



**AJARAN ORGANISASI
PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP
TUHAN YANG MAHA ESA**

**PAGUYUBAN KAWRUH
KODRATING PANGERAN**

**irektorat
dayaan**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
TAHUN 1999 / 2000**

TIDAK DIPERDAGANGKAN

209 1987

PJA



**AJARAN ORGANISASI
PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP
TUHAN YANG MAHA ESA**

**PAGUYUBAN KAWRUH
KODRATING PANGERAN**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
TAHUN 1999 / 2000**

SAMBUTAN DIREKTUR PEMBINAAN PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA

Salah satu usaha pembinaan Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, adalah melakukan inventarisasi dan dokumentasi ajaran organisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang berjumlah 246 organisasi, dan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sejak tahun 1980. Usaha ini dilakukan dalam rangka pelestarian salah satu aspek kebudayaan nasional dan upaya menumbuhkan saling pengertian dan pemahamannya di kalangan masyarakat penghayat, maupun masyarakat penghayat dengan kelompok masyarakat lainnya.

Penerbitan buku ini merupakan hasil usaha inventarisasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk mengenalkan salah satu ajaran organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang sudah terinventarisasi di Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, kami menghargai usaha yang dilaksanakan Bagian Proyek Inventarisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tahun anggaran 1999/2000, dan menyambut gembira penerbitannya.

Semoga buku ajaran organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ini dapat memberikan pemahaman yang lebih tentang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan segala keragamannya.

Kepada semua pihak yang terlibat dalam penerbitan ini, kami haturkan terima kasih.

Jakarta, Januari 2000
Direktur

Dr. Abdurrahman



KATA PENGANTAR

Bagian Proyek Inventarisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Tahun Anggaran 1999/2000 menghasilkan penulisan ajaran Organisasi atau Paguyuban Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa PAGUYUBAN KAWRUH KODRATING PANGERAN.

Kegiatan penulisan ini dilakukan agar ajaran organisasi Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran dapat didokumentasikan secara tertulis, dan tersusun secara sistematis.

Keberhasilan penulisan ini berkat kerjasama yang baik antara Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Bidang Jarahnitra Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Tengah serta para Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran.

Ajaran yang sudah ditulis kemudian dikemas dalam bentuk buku terbitan yang selanjutnya disebarluaskan kepada pihak-pihak terkait dengan maksud agar ajaran organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran, dapat dengan mudah diketahui dan dipahami.

Kami berharap buku ini dapat menambah khasanah budaya dan dapat menjadi bahan pembinaan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan ini, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, Januari 2000
Pemimpin Bagian Proyek,



Istiasih
Dra. Istiasih
NIP. 130886965

DAFTAR ISI

SAMBUTAN DIREKTUR PEMBINAAN PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I RIWAYAT KELAHIRAN AJARAN	1
A. Riwayat Hidup Penerima Ajaran	1
B. Proses Penerima Ajaran	2
C. Sosialisasi Ajaran	7
D. Pelembagaan Ajaran	10
BAB II AJARAN.....	17
A. Ajaran tentang Tuhan Yang Maha Esa	17
B. Ajaran tentang Alam Semesta	22
C. Ajaran tentang Manusia	25
D. Ajaran tentang Kehidupan di Dunia dan Ke- hidupan Setelah Mati	28
E. Ajaran tentang Budi Luhur	29
BAB III PENGHAYATAN KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN PERILAKU SPIRITUAL	58
A. Penghayatan Kepada Tuhan Yang Maha Esa	58
B. Perilaku Spiritual	67
Lampiran 1. LAMBANG DAN KETERANGAN	70
Lampiran 2. PEDOMAN PEPALI PCKP	72
Lampiran 3. AD/ART PCKP	83

BAB I

RIWAYAT KELAHIRAN AJARAN

A. Riwayat Hidup Penerima Ajaran

Keberadaan Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) dikuatkan dengan aspek-aspek yang mendukungnya. Salah satu aspek yang mendukung keberadaan Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) adalah adanya ajaran yang dijadikan tuntunan luhur paraarganya. Dengan adanya ajaran yang dimiliki itu, sudah tentu tidak dapat melupakan dari mana dan siapa penerima ajaran itu.

Ajaran Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) pertama kali diterima oleh Ki Atmosentono, seorang putra pedagang yang bernama Wongsodikromo. Selain bertugas sebagai pedagang Bapak Wongsodikromo juga seorang petani.

Pada waktu menerima ajaran, Ki Atmosentono saat itu berusia 75 tahun. Dimana saat itu, beliau sedang menjalankan tapa brata tanpa mengenal lelah. Dan pada waktu ajaran diterima, beliau bertempat tinggal di Dukuh Gempol, Desa Kadilanggon, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah.

Ki Atmosentono menamatkan pendidikannya pada Sekolah Rakyat di Klaten, Jawa Tengah. Sedangkan pekerjaan beliau sehari-harinya disamping sebagai petani juga kusir dokar.

Dalam perjalanan hidupnya Ki Atmosentono mempunyai seorang istri yang bernama Suginah, meninggal tahun 1950. Pendamping hidup berikutnya bernama BRA Istinah, meninggal tahun 1985 dalam usia 78 tahun dengan dikaruniai anak 8 orang terdiri dari seorang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan.

Ki Atmosentono adalah seperti manusia lainnya sebagai ciptaan Tuhan dan yang dibatasi oleh Tuhan. Oleh karena atas kekuasaan-Nya Ki Atmosentono pada usia 75 tahun diambil kembali oleh Tuhan Yang Maha Esa. Dan tidak lama kemudian kurang lebih 3 tahun setelah itu, istrinya B.R.A. Istinah juga diambil oleh-Nya pada usia 78 tahun.

Dengan meninggalnya penerima ajaran itu, maka sebagai penerus ajaran selanjutnya diteruskan oleh seorang yang sudah ditunjuk berdasarkan dawuh dari Tuhan Yang Maha Esa.

B. Proses Penerimaan Ajaran

Untuk mengetahui ajaran Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP), tidak dapat terlepas dari 2 orang sesepuhnya yaitu Ki Atmosentono dan Ngadimo Kartosupadmo yang bertempat tinggal di Dukuh Gempol, Desa Kadilanggon, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Sejak masa mudanya Ki Atmosentono sering melakukan berbagai cara laku prihatin dan bertapa brata kanuragan, sehingga tidak heran apabila mereka berdua senang berziarah, selalu berkelana mendatangi para *pinisepuh*, sesepuh dan berguru dimana saja. Namun, semua yang dilakukan tersebut, belum cocok seperti yang diharapkan.

Tiba-tiba pada suatu hari sekitar tahun 1932 atau tahun 1875 Jawa, ada seorang dari Jogokaryan, Ngayogyakarta yang bernama Raden Mas Padmoprawiro atau Raden Mas Krikil. Beliau datang kerumah sahabatnya di Dukuh Gempol, Desa Kadilanggon, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten.

Pada saat berbincang-bincang, tiba-tiba ada seorang perempuan yang usianya sekitar 10 tahun, jalannya pincang dan sedang berjalan di depan rumah. Anak tersebut dilihat oleh beliau berdua. Kemudian Raden Mas Padmoprawiro mengatakan kepada yang punya rumah, bahwa anak tersebut

akan kuat “*Kewahyon*”. Anak itu bernama Sumiyati. Sumiyati lalu dipanggil untuk diobati dari *gejiknya*, dengan diusap tiga kali, ia dapat sembuh sempurna. Selain diobati, Sumiyati diakui anak oleh Raden Mas Padmoprawiro sebagai anak angkat.

Selanjutnya anak perempuan tadi disuruh oleh Raden Mas Padmoprawiro supaya *jumbuh* atau kenal dengan Sang Hyang Dewa Ruci dengan *peteg* atau dumuan yang dimulai dari ubun-ubun sampai ujung ibu jari kaki, dengan ucapan dalam batin : saya minta *jumbuh*/kenal dengan Sang Hyang Dewa Ruci dengan *wenenging* batin.

Tidak lama kemudian berkat ridho dari Tuhan Yang Maha Kuasa, betul-betul dapat kenal dengan wujudnya sendiri yang disebut “Ngersa Dalem Pangeran Pribadi”.

Walaupun ia sudah dapat *jumbuh*, tetapi oleh Raden Mas Padmoprawiro menyarankan untuk selalu berulang-ulang dilaksanakan di rumahnya sendiri. Nah, apa yang dilakukan oleh Sumiyati diketahui oleh Ki Atmosentono dan istrinya.

Selanjutnya setelah Sumiyati sampai di rumah ditanya oleh Eyang Putri, siapa yang mengobati kakimu? Ia menjawab : yang mengobati Raden Mas Krikil atau Raden Mas Padmoprawiro dan sekarang bapak saya dua, sebab sekarang saya diambil anak angkat oleh Raden Mas Padmoprawiro.

Setelah mendengar jawaban tadi, lalu Eyang Putri berkata kepada Eyang Kakung, bahwa sekarang tidak usah kesana kemari mencari orang “pintar” karena disini ada kyai ampuh dan dapat mengobati Sumiyati, sehingga kakinya dapat sembuh seperti sediakala.

Pada waktu Sumiyati dapat *jumbuh* dengan Dewa Ruci (tahun 1932) orang tuanya yang bernama Ngadino Kartosupadmo bekerja pada pemerintah Jepang di wilayah

Pedan. Kabupaten Klaten sebagai seorang mandor dan dipercaya menjadi juru bayar tenaga, tetapi tas yang berisi uang tersebut hilang.

Karena tas dan uangnya hilang, Pak Kartosupadmo bingung, lalu kembali ke Gempol. Kec. Wedi, Klaten. Sampai di rumah dia mengatakan kepada orang tuanya menerima halangan, uangnya hilang, bila tidak bisa mengganti akan dibunuh pemerintah Jepang.

Dengan adanya kejadian tersebut orang tuanya menyuruh Sumiyati supaya minta keterangan kepada “Sang Hyang Dewa Ruci”. Kemudian ia melaksanakan “*Peteg dan Ngeblat*” ke arah Pedan, dengan ucapan “Sang Hyang Dewa Ruci” saya mohon uang Bapak yang hilang agar dikembalikan seperti semula. Doa Sumiyati diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa, dengan diperlihatkan orang pendek gemuk memakai baju hitam mengembalikan tas di almari piring. Setelah selesai “*peteg*” lalu dia berkata pada orang tuanya. Pak, uang yang hilang sudah dikembalikan lagi di almari piring, Bapak segera kesana. Setelah sampai Pedan, betul uang sudah kembali dan masih utuh, selanjutnya uang tersebut untuk membayar tenaga. Setelah sampai di rumah Kartosupadmo, kemudian mengumpulkan kayu untuk dibakar. Pada waktu kayu dibakar dan apinya besar, Pak Kartosupadmo akan masuk ke api tersebut. Namun, kejadian itu diketahui oleh orang tuanya yang bernama Ki Wongsorejo dengan berkata : Iho mo, ada apa kok melakukan seperti itu ? Kelakuanmu itu kan tidak baik, perbuatan seperti itu salah besar dalam hidupmu. bicaralah sewajarnya, sebetulnya ada apa?

Mendengar perkataan dari orang tuanya tadi, lalu berhenti dan dengan bersuara kecil dan perlahan ia berkata : Saya merasa malu, orang tua kalah dengan anak kecil. Setelah Ki Kartosupadmo dengan “*wening*” pikirannya, setiap sore selalu berembug dengan Ki Atmosentono masalah “*peteg*” yang

dilakukan oleh Sumiyati, bahwa apa yang dilakukan benar-benar ada gunanya dan ada buktinya. Dalam perbincangan mereka timbul niat akan datang kepada Raden Mas Padmoprawiro di Yogyakarta. Kemudian pada tahun 1932. Eyang Ki Atmosentono dan Ki Kartosupadmo datang kesana dengan maksud untuk mencari kawruh dari Raden Mas Padmoprawiro. Setelah terjadi pembicaraan, mereka bersama dengan muridnya yang lain menerima “dhawuh” : bahwa pada malam ini Sang Hyang Dewa Ruci akan menurunkan “wahyu”. Turunnya wahyu ada syaratnya, dan akan turun di laut selatan/Parang Tritis. Syaratnya adalah siapa yang bisa mencari di Laut Selatan, ia yang akan kuat menerima “wahyu”. Sesampainya di Laut Selatan, Raden Mas Padmoprawiro berkata “Saya akan gebyur dulu, lalu kamu semua mencarinya. Semua siswa masuk ke laut, tetapi Ki Atmosentono dan Ki Padmoprawiro tidak ikut, malahan Ki Kartosupadmo mengajak Ki Atmosentono untuk segera kembali ke Jogokaryan. Dan ternyata, setelah sampai di sana, tidak lama kemudian Raden Mas Padmoprawiro datang juga, dengan berkata Lho kalian kok tidak pergi ke Laut Selatan ? Ki Kartosupadmo menjawab : karena Raden Mas Padmoprawiro juga tidak berangkat ke Laut Selatan. Lalu Raden Mas Padmoprawiro dengan pelan berkata kepada Ki Kartosupadmo : kamu lah yang akan mendapatkan “wahyu”. Namun, Ki Kartosupadmo setelah menerimanya mengatakan, apa yang diketahui Raden Mas Padmoprawiro akan diberikan kepada Ki Atmosentono, karena dia lebih tua dari pada saya. Kemudian Raden Mas Padmoprawiro menjawab : Kalau begitu saya akan menyaksikan bahwa Kartosupadmo saya tetapkan sebagai *pengembatnya* Ki Atmosentono. Kemudian beliau berdua melaksanakan “*peteg*” dengan *weningnya* cipta atau batin. Peteg ini sama dengan sujud atau seperti sholat dalam agama Islam.

Dalam melaksanakan “*peteg*” tersebut, disarankan untuk

menjalankan peri laku luhur yang menuju kautaman, berbudi luhur, kasih sayang terhadap sesama, serta selalu menjauhi perilaku yang tidak terpuji. Setelah melaksanakan Peteg diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa. Ki Kartosupadmo melihat cahaya bersinar terang sekali jatuh di bawah Ki Atmosentono. Dengan cepat dan tanggap Ki Kartosupadmo mengatakan kepada Ki Atmosentono mengajak pulang dan tidak usah pamit. Pada waktu menerima “petunjuk” dari Raden Mas Padmoprawiro itu, tepatnya pada hari Sabtu Kliwon pukul 04.00 bulan *Sapar* tahun Je 1875 Saka. Oleh karenanya, hari Sabtu Kliwon merupakan hari yang agung atau bersejarah dengan sebutan “TATANING WIKU HASTINING NOTO”.

Sedangkan isi dari petunjuk adalah nasihat untuk berbakti dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena Tuhan yang memberi hidup dan kehidupan. Sebelum mendapatkan “petunjuk/ilham” itu, beliau berdua tidak henti-hentinya menjalankan *lelana*, kemana saja dengan berjalan kaki. Selama *lelana/tapa brata* tersebut, yang ada dalam batinnya bagaimana bisa menguasai kawruh atau petunjuk yang adiluhung itu. Dengan harapan nantinya dapat menjadi *gadangan Satryo* dan *Wanito* yang berbudi luhur, berguna bagi nusa dan bangsa serta menjadi teladan bagi masyarakat banyak.

Sepulang dari Jogokaryan, beliau berdua melaksanakan *laku* dan *tapa brata* secara terus menerus, kemudian diolah dan diperdalam dengan bermacam-macam *mesu broto* dan *masidikoro*. Dalam waktu itu beliau berpikir bahwa ternyata jagad raya ini ada yang menguasai, isinya *jagad gumelar* sama dengan isinya *jagad* manusia. Lalu dilanjutkan *peteg* lagi. Namun, sebelum dimulai diawali dengan cerita atau “*ndalang*”. Seperti cerita jaman *Kapurwan* : anoman dapat *mayangkara* atau *ngrogo sukma*, setelah itu bertemu dengan *nalar*, sesungguhnya manusia itu juga bisa menjalankan seperti jaman itu, tetap hendaknya dilaksanakan dengan batin dan niat yang sungguh-sungguh.

C. Sosialisasi Ajaran

Seperti dikatakan di depan bahwa ajaran Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) diterima melalui proses yang sangat berat dan panjang yang dialami oleh Eyang Ki Atmosentono dan Ki Kartosupadmo. Namun, dengan didasari niat dan batin yang suci, sepertinya semuanya tidak mengalami hambatan yang berarti. Hanya saja dalam perjalanannya pernah terjadi hambatan dan ancaman, sebagai contoh pada tahun 1939 kedua sesepuh PKKP tersebut ditahan oleh Belanda selama 11 bulan dan kemudian diperbolehkan pulang dengan sanksi kawruhnya tidak boleh dikembangkan. Seperti halnya pada tahun 1944 pemerintah Jepang curiga dengan ajaran Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) sehingga kedua sesepuhnya ditahan di daerah Klaten dan Solo. Namun, setelah beliau dibebaskan dari tahanan, disamping tidak henti-hentinya manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa juga meningkatkan latihan-latihan dan akhirnya ajaran tersebut terus berjalan dan berkembang sampai pada tahun 1947 dengan jumlah sesepuh 8 orang yang bertempat tinggal di Klaten.

Kecurigaan pemerintah Jepang itu disebabkan karena semakin banyaknya warga masyarakat yang mempelajari ajaran Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP). Padahal dari pihak penerima ajaran tidak pernah mengembangkan ajaran dengan menarik atau memaksa orang untuk ikut menjadi warga PKKP. Dalam hal ini masyarakat yang mengetahui dan merasa tertarik datang sendiri kepada Eyang dengan dilandasi hati nuraninya sendiri. Dengan demikian PKKP tidak pernah nenularkan ajarannya, kecuali orang tersebut sudah benar-benar menjadi warganya. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang ingin mempelajari ilmu ini, maka apabila seseorang akan menjadi warga Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) biasanya oleh sesepuh

atau orang yang ditunjuk dalam hal ini “utusan” betul-betul memberikan wejangan / nasihat, serta apa alasannya mereka ingin menjadi warga PKKP. Menjadikawarga PKKP tidaklah ringan, karena ada bermacam-macam laku yang harus dilaksanakan. Setelah calon warga mengetahui apa yang harus dilakukan, “utusan” tersebut dapat menerimanya, tetapi harus melalui syarat-syarat yang sudah ditentukan. Syarat tersebut antara lain dimandikan dan dipatrapi.

Maksud dimandikan adalah untuk menyucikan dirinya dari segala kotoran. Air yang dipergunakan untuk mandi berasal dari sumber mata air langsung. Caranya dengan *digebyur* tiga kali, dimulai dari atas (kepala) hingga ke bawah. Sebelum dan sesudah mandi, ia melakukan permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Setelah selesai mandi, kemudian oleh Romo “utusan” di wejang, lalu melaksanakan patrap, yaitu sujud dengan tujuan menembah kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan bimbingan Romo “utusan”.

Dengan selesainya proses tersebut, maka ia sudah resmi menjadi warga Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP). Namun, masih ada laku-laku lain yang harus dilakukan warga baru, antara lain :

1. Melakukan mandi di rumah sendiri sebanyak 3 kali dalam semalam dimulai sejak pukul 24.00, pukul 02.00 dan pukul 04.00 pagi selama 7 hari berturut-turut tanpa disaksikan sesepuh (orang tua).
2. Melakukan mandi sebanyak 5 kali yang dimulai pada pukul 22.00 malam hingga pukul 04.00 pagi selama 7 hari berturut-turut.
3. Melakukan mandi sebanyak 7 kali semalam yang dimulai pada pukul 21.00 malam hingga pukul 04.00 pagi selama

7 hari berturut-turut.

4. Melakukan mandi sebanyak 9 kali semalam dimulai sejak pukul 20.00 malam hingga pukul 04.00 pagi selama 7 hari berturut-turut.
5. Mandi janur kuning mandi Londo tujuh
6. Mandi weton.

Pada bulan *Ruwah*, tepatnya pada tanggal 15 Jum akhir 1906, di *Windu Hadi Mulyo* pada usia 75 tahun Ki Atmosentono meninggal dunia dengan nama "ROSO SIRNO TRUSING BUMI". Dengan dipanggilnya Ki Atmosentono ke hadapan Tuhan Yang Maha Kuasa, maka ajaran ini diteruskan oleh Ki Kartosupadmo yang ditunjuk Eyang sebelum beliau meninggal.

Namun, pada hari *Senen Pon*, tanggal 6 Januari 1986 Ki Kartosupadmo juga dipanggil Tuhan Yang Maha Esa dengan *Sinengkalan* "HASTINING NOTO BRAHMONO MANUNGGAL". Selanjutnya ajaran Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) diteruskan oleh Bapak Karto Miharjo. Itupun, tidak lama kemudian dipanggil oleh Yang Kuasa. Setelah penerus yang ke tiga telah tiada, ajaran ini diteruskan oleh Bapak Partowiratmo hingga sekarang. Jadi, beliau adalah penerus ajaran yang ke empat semenjak keberadaan Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP).

Bapak Partowiratmo mempelajari laku ini semenjak usia 15 tahun (setelah khitan), yaitu tahun 1930. Beliau tamat Sekolah Dasar pada tahun 1945/1946, lalu melanjutkan ke SMP tetapi tidak tamat. Saat ini disamping sebagai sesepuh Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP), beliau juga aktif di dalam organisasi kemasyarakatan sebagai pengurus LKMD, LMD, RT dan RW, selain itu beliau hobi bertani dan bermeditasi

Dengan semakin banyaknya masyarakat yang mengikuti ajaran Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP), maka organisasi ini berkembang hingga ke berbagai daerah. Sampai saat ini penyebarannya selain daerah Klaten, juga daerah Yogya, Sleman, Surakarta, Sukoharjo, Wonogiri, Salatiga, Boyolali, Semarang, Sragen, Demak, Kudus, Karanganyar, dengan jumlah warga kurang lebih 1.500 orang (termasuk orang tua dan para kawula muda).

D. Pelembagaan Ajaran

Organisasi Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) dibentuk melalui proses yang panjang sejak tahun 1932 oleh Wiku Ki Atmosentono. Seperti diketahui bahwa sejak keberadaan “Wiku” beserta semua “anak dan cucu”, dimulai dari tahun 1946 sampai dengan tahun 1955. Namun, waktu itu belum dapat dikatakan sebagai organisasi karena baru berjalan secara alami sebagai kelompok satu pertapan yang dipimpin oleh *Romo Wiku*.

Pada waktu itu, kelompok ini sudah diketahui oleh pemerintah bahwa kelompok kebatinan dari Desa Gempol, Kec. Wedi, Kab. Klaten itu besar dan banyak pengikutnya. Pada tahun 1955 diadakan kongres oleh BKKI (Badan Kongres Kebatinan Indonesia) di Semarang dipimpin oleh Mr. Wongsonegoro. Kesempatan yang baik itu, dipergunakan oleh Eyang Ki Atmosentono dan Romo Wiku Ki Kartosupadmo untuk mengikuti kongres tersebut.

Setelah mengikuti kongres, beliau berdua mulai memberikan wejangan kepada *putro wayah* (pengikutnya) untuk menjadi paguyuban yang baik dan berguna bagi masyarakat banyak. Disamping itu, selalu dianjurkan merasa satu dalam paguyuban dan selalu rukun kepada paguyuban yang lain. Sebetulnya dari tahun 1955 paguyuban ini sudah

kelihatan mapan walaupun belum melembaga secara resmi. Dulu sebelum memenuhi syarat untuk menjadi organisasi paguyuban ini bernama Pangesti. Oleh karena adanya perkembangan para Wiku sepakat untuk melembagakan Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran untuk menjadi organisasi, yang pada waktu dulu masih bernama Kawruh Kodratullah Goibing Pangeran.

Kemudian pada tanggal 3 Maret 1980 dibentuklah wadah yang bertempat di Tegal Mulya Rt. 015/Rk. IV Pabelan, Kertosuro, oleh Wiku Ki Kartosupadmo dengan nama organisasi Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) dengan mendapatkan no. inventarisasi dari Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dengan no. I.042/F.3/N.1.1/1980.

Secara harfiah makna dari Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) adalah Pengetahuan, kita sujud/manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa, nama ini merupakan hasil kesepakatan bersama dan adanya inspirasi dari Romo Wiku pada waktu meditasi bersama-sama.

Adapun tujuan didirikan organisasi Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) antara lain :

1. Untuk mencapai ketentraman, teguh Kayuwanan dan kesempurnaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.
2. Pembinaan budi luhur, antara lain :
 - a. Melaksanakan Pancasila
 - b. Memelihara, memetri, menghayati dan melestarikan adat naluri kejawen dan budaya leluhur nenek moyang kita dalam rangka kepribadian Jawa sebagai pendukung terwujudnya pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruh Indonesia.

- c. Mendidik anggota dan keluarga untuk selalu menyembah Tuhan Yang Maha Esa secara sungguh-sungguh dan mendalam serta mendasar.
- d. Mengarahkan anggota dan keluarganya untuk bekerja dalam rangka membina keluarga sejahtera lahir dan batin.
- e. Mendidik anggota dan keluarganya untuk berlaku jujur dan menepati janji dalam rangka hidup berkesinambungan baik terhadap diri sendiri, keluarga, maupun kepada masyarakat.
- f. Mendidik anggota dan keluarga serta masyarakat mencintai sesama seperti mencintai diri sendiri.
- g. Mendidik anggota, keluarga dan masyarakat untuk berkemampuan berdiri sendiri dan mandiri.

Pada waktu pertama kali dibentuk organisasi PKKPK mempunyai susunan pengurus sebagai berikut :

- Ketua : Juwahir Hadisumarto
- Sekretaris : Mujiono
- Bendahara : Dwijo Supadmo

Mengenai kepengurusan, setiap 5 tahun sekali selalu diadakan pergantian pengurus. Dan sampai saat ini telah mengalami 4 kali pergantian kepengurusan dan pengurus saat ini sedang memasuki periode yang terakhir berlaku dari tahun 1999 sampai dengan 2003, dengan susunan sebagai berikut :

- Ketua : Wiknyo Sukarja
- Sekretaris : Suyanto
- Bendahara : Suroso

Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) dalam hal kepengurusan berbeda dengan organisasi yang ada dalam pembinaan Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Biasanya dalam setiap organisasi hanya memiliki seorang sesepuh, tetapi pada Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) mempunyai 5 orang sesepuh yang disebut sebagai Wiku. Hal ini bukan karena atas kemauan para sesepuh sendiri, namun atas dasar petunjuk yang diterima Eyang Atmosentono melalui meditasi.

Para sesepuh/Wiku tersebut antara lain :

1. Wiku Partowiratmo, beralamat Duwet, Ngawen, Klaten
2. Wiku Somo Mulyono, beralamat Kalikuning, Kalikotes, Klaten
3. Wiku Mitro Sudarmo, beralamat Wogo, Sidowarno, Wonosari, Klaten
4. Wiku Harjo Suwarno, beralamat Prigi, Trucuk, Klaten
5. Wiku Dimo Diharjo, beralamat Dadapan, Dompnyongan, Jogonalan, Klaten

Seperti disebutkan diatas, bahwa keberadaan Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok sebagai berikut :

1. Melakukan pembinaan terhadap para warga
2. Melaksanakan rapat anggota setiap 5 tahun sekali
3. Melaksanakan rapat pengurus empat bulan sekali
4. Pertemuan para wakil *pepunden wiku* untuk pendalaman, kerokhanian, dilaksanakan setiap hari Jum'at Legi dan Jum'at pon
5. Merayakan pernyataan turunnya ilham/kawruh, setiap sabtu kliwon

6. Melaksanakan *jumenengan* Eyang Atmosentono, dilaksanakan setiap Selasa Pon.

Disamping kegiatan pokok di atas, ada beberapa kegiatan lain yang diikuti oleh organisasi Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) antara lain :

1. Mengisi mimbar kepercayaan di Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) setiap 35 hari sekali pada malam Selasa Pon
2. Pembinaan yang dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
3. Pembinaan “Sabtu Wage” oleh Kasibud Kab. Klaten
4. Dan lain-lain.

Di atas telah disebutkan bahwa, sesepuh organisasi PKKP berbeda dengan organisasi yang ada, karena atas petunjuknya. Selain *Romo Wiku*, dalam strukturnya masih ada beberapa tugas dan fungsi yang masing-masing mempunyai sebutan yang berbeda :

1. *Romo Pengembat*, yaitu memberikan pertimbangan-pertimbangan
2. *Romo Utusan*, berhubungan langsung kepada Tuhan Yang Maha Esa/alam semesta
3. *Romo Pengawal*, sebagai prajurit, mengawasi tingkah laku/trapsilo pada warganya
4. *Romo Pidunungan*, memberikan penerangan/*ngemong* kepada warganya.

Organisasi Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) sampai sekarang ini tersebar di beberapa daerah yang merupakan cabang, istilah cabang bagi PKKP “*Pidunungan*”. Adapun *Pidunungan-pidunungan* tersebut tersebar di 40 tempat, antara lain :

1. *Pidunungan Tlawong* pertapan Wogo

2. Pidunungan Paras/Padang pertapan Wogo
3. Pidunungan Bener pertapan Wogo
4. Pidunungan Yagan pertapan Wogo
5. Pidunungan Salatiga pertapan Wogo
6. Pidunungan Purwosari pertapan Wogo
7. Pidunungan Randusari pertapan Wogo
8. Pidunungan Gumul pertapan Wogo
9. Pidunungan Dukuh Redjo pertapan Wogo
10. Pidunungan Kalangan pertapan Wogo
11. Pidunungan Beluk/Tumpuan pertapan Wogo
12. Pidunungan Ngrapah pertapan Wogo
13. Pidunungan Genting/Demak pertapan Wogo
14. Pidunungan Nglompong pertapan Wogo
15. Pidunungan Warakas/Jakarta pertapan Wogo
16. Pidunungan Plomboan/Semarang pertapan Wogo
17. Pidunungan Gumawang pertapan Wogo
18. Pidunungan Terak pertapan Wogo
19. Pidunungan Klompok Kuncen pertapan Wogo
20. Pidunungan Mangunsuparnan pertapan Wogo
21. Pidunungan Jamanganti pertapan Wogo
22. Pidunungan Soko pertapan Wogo
23. Pidunungan Kroboan pertapan Wogo
24. Pidunungan Banyudono pertapan Wogo
25. Pidunungan Prambanan pertapan Wogo
26. Pidunungan Bulan pertapan Wogo
27. Pidunungan Karangijo pertapan Wogo
28. Pidunungan Kedungbelang pertapan Duwet
29. Pidunungan Bogag pertapan Duwet

30. Pidunungan Segoroyoso pertapan Duwet
31. Pidunungan Cemani pertapan Duwet
32. Pidunungan Kudus pertapan Prigi
33. Pidunungan Gumeng pertapan Wogo
34. Pidunungan Turen pertapan Wogo
35. Pidunungan Kuncen pertapan Wogo
36. Pidunungan Karanglo pertapan Wogo
37. Pidunungan Ngemplak/Sidodadi pertapan Wogo
38. Pidunungan Sepandan pertapan Wogo
39. Pidunungan Ngagrung pertapan Dadapan
40. Pidunungan Gembongan pertapan Dadapan

Organisasi Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) ini , keberadaannya disamping sudah terdaftar di Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, juga terdaftar pada Kejaksaan dengan no. B.97/P.3.18/DSBI/8/1993, yang disahkan pada tanggal 24 Agustus 1993 dan pada Direktorat Sosial Politik, Departemen Dalam Negeri dengan no. 240/997, tanggal 22 November 1993.

BAB II

AJARAN

A. Ajaran Tentang Tuhan Yang Maha Esa

1. Keberadaan Tuhan

Menurut Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) keberadaan Tuhan seperti dikatakan "*ana sejatine ora ana adoh tanpa wangenan, cedhak tanpa senggolan,*" maksudnya bahwa Tuhan itu ada tetapi sesungguhnya tidak ada, jauh tanpa batas, dekat tanpa bersentuhan. Oleh karenanya, dikatakan bahwa Tuhan tidak dapat diketahui dimana dia berada, tidak jauh tidak dekat, tidak di bawah dan juga tidak di atas, dan sebagainya.

PKKP mempunyai keyakinan bahwa Tuhan Yang Maha Kuasa adalah tunggal adanya (Tuhan Yang Maha Tunggal), sehingga keberadaannya selalu dimana-mana, di setiap benda, bahkan di setiap tempat, terlebih lagi di setiap hati sanubari manusia. Dari kenyataan itulah tertanam adanya rasa percaya dan keyakinannya bahwa Tuhan itu ada serta merupakan *Zat Yang Maha Suci*.

Keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, tidak dapat dipungkiri lagi, karena kenyataannya yang mempunyai jagad dan isinya termasuk manusia adalah Dia. Dia dapat menciptakan dan juga dapat menghapuskan segala yang ada di dunia ini. Dan keberadaan-Nya sudah menjadi keyakinan bahwa ia merupakan cahaya atau pancaran hidup Yang Maha Tinggi, yaitu "*Pancaran Sukma Sejati*" yang menguasai asal mula dan akhir kejadian atas ciptaan-Nya. Dari ungkapan tersebut, maka warga Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) harus selalu ingat dan berbakti kepada Yang Maha Tunggal, untuk menjalankan hidup dan kehidupan kita atas tuntunan-Nya.

Disamping itu, juga harus menghayati dan menjalankan petunjuk Tuhan guna mencapai kebahagiaan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Dengan demikian, kita dapat merasakan dan membedakan hal-hal yang baik-tidak baik, benar salah serta dapat memilah apa yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Dengan kata lain, bahwa semua petunjuk dari Tuhan Yang Maha Kuasa hendaknya betul-betul tertanam sampai kealaman batin, yang selanjutnya untuk senjata dalam bertindak di dunia sampai di akhirat, sehingga nantinya dapat kembali ke asalnya "dumadi".

2. Kedudukan Tuhan

Di atas telah dijelaskan bahwa warga Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran percaya dan yakin atas keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan mengenai kedudukan Tuhan, menurut PKKP kedudukan Tuhan berada dalam diri kita sendiri.

Hal ini dapat dibuktikan sendiri oleh warga PKKP, tetapi bagi mereka yang betul-betul dapat menghilangkan sifat-sifat yang negatif. Apabila mereka dapat melakukannya, mereka dapat berhubungan langsung/berkomunikasi langsung dengan "Pangeran sejati", yaitu Tuhan Yang Maha Esa, karena ia dalam *menepnya/bersemedi/manembah "katarimo"* dan "*jumbuh*" dengan dirinya sendiri. Menurut ajaran Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) bila dapat mengenal dan bertemu dengan dirinya sendiri berarti ia bertemu dan mengenal Tuhan Yang Maha Esa, sehingga warga PKKP berkeyakinan bahwa Tuhan berada dalam diri kita sendiri.

Bagaimana cara pendekatannya ? Cara pendekatannya adalah dengan melakukan *masidikoro/meminta* dengan

hati yang *wening* dan suci. Seperti yang dilakukan oleh Wiku Partowiratmo, sewaktu beliau meminto/masidikoro selama 3 hari 3 malam, beliau dapat dipertemukan atau *jumbuh* dengan "*Pangeran*" yang wujudnya seperti dirinya sendiri, tetapi pakaiannya berbeda. Apabila sudah demikian, ia akan diberikan *sabda* bahwa manusia mempunyai rangkaian "*Pirantining rogo*" yang terdiri dari saudara dua sampai seribu, saudara hewan dan *aji kasekten* dan sebagainya. Dengan diberikannya "sabda" tadi, maka ia sudah diberi kesempatan oleh Tuhan untuk menjadi "Satriyo" yang luhur budinya, yaitu manusia yang mempunyai perilaku yang utama, suka melakukan prihatin dan tapa, memiliki jiwa yang luhur, selalu asah, asih, asuh terhadap sesamanya dan menjadikan dirinya sebagai *titah-Nya*.

3. Sifat-sifat Tuhan

Warga Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran merasa yakin dan percaya bahwa sifat-sifat Tuhan dengan segala kekuasaannya memenuhi alam semesta beserta isinya, hal ini telah tertanam terutama di dalam hati sanubari manusia.

Tuhan Yang Maha Esa penguasa jagad raya mempunyai sifat-sifat yang maha sempurna dan sangat berbeda dengan semua makhluk ciptaan-Nya. Diantara sifat-sifat Tuhan tersebut adalah :

a. *Maha Pengasih*

Karena sifat Tuhan Yang Maha Pengasih, maka manusia diberi kenikmatan hidup dan dapat memperoleh makan, minum dengan cukup dari segala sesuatu yang dapat kita peroleh dari hasil alam.

b. *Maha Penyayang*

Dengan sifat-Nya yang Maha Penyayang, manusia diberi kesehatan, kemampuan untuk menjalankan kehidupannya di jagad ini.

c. *Maha Adil*

Tuhan Yang Maha Adil menciptakan segala sesuatu itu dengan seadil-adilnya, manusia diciptakan Tuhan dengan kelebihan akal dan hati nurani berbeda dengan hewan dan tumbuh-tumbuhan.

d. *Maha Kuasa*

Dengan sifat Tuhan Yang Maha Kuasa, maka manusia hanya dapat meminta pertolongan kepada-Nya, maka Tuhan dengan kekuasaan-Nya akan mengabulkan segala permohonan kita.

e. *Maha Mengetahui*

Dimanapun kita berada dan apapun yang kita kerjakan, bahkan apa yang berada dalam hati setiap manusia, Tuhan akan tetap mengetahuinya, bahkan apapun yang kita sembunyikan pun Ia tahu.

f. *Maha Pengampun*

Berbeda dengan semua makhluk ciptaan-Nya, hanya Tuhanlah yang Maha luas ampunan-Nya, tanpa memandang siapapun Tuhan mema'afkan segala perbuatan-perbuatan yang telah kita lakukan.

g. *Maha Bijaksana*

Tuhan Yang Maha Bijaksana menciptakan alam semesta ini dan menempatkan kedudukan dan fungsi semua ciptaan-Nya dengan sempurna, sehingga segala apa yang ada di alam ini semuanya berguna

bagi kehidupan makhluk-Nya.

Sebagai manusia kita tidak dapat melakukan semua sifat-sifat Tuhan. paling tidak kita berusaha mendekati sifat-sifat Tuhan. maka manusia dengan segala keterbatasannya berusaha menyatu dengan sifat-sifat Tuhan dengan melaksanakan segala petunjuk yang telah diberikan-Nya kepada kita. Bila kita sudah dapat melaksanakan segala petunjuk yang telah diberikan Tuhan kepada kita. maka akan timbul sifat-sifat yang terpuji atau paling tidak mendekati sifat-sifat itu, sehingga akan timbul rasa aman pada diri kita.

4. Kekuasaan Tuhan

Tuhan Yang Maha Esa adalah yang menciptakan alam semesta beserta makhluk-makhluk yang berada di dalamnya. Tuhan penguasa jagad raya mempunyai kekuasaan yang tidak terbatas terutama di dalam menentukan segala yang berhubungan dengan hidup dan kehidupan di alam jagad raya ini. Oleh karena itu, kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa mutlak adanya melebihi segala makhluk ciptaan-Nya. Kekuasaan dari alam yang dapat dilihat dan dibuktikan manusia adalah matahari, rembulan, bintang, mega mendung dan bumi. Sedangkan gunung, segara dan pulau merupakan pecahan bumi yang dilihat dari alam.

Dengan kekuasaan-Nya, maka sebagai penguasa jagad raya ini, Tuhan Yang Maha Esa menciptakan peristiwa-peristiwa alam seperti banjir, gempa bumi, gunung meletus, dan sebagainya untuk mengingatkan manusia bahwa ada hal-hal yang berada di luar jangkauan kemampuan dirinya dan yang berkuasa atas diri manusia. Bila terjadi hal-hal tersebut, maka manusia hanya dapat

memohon kepada-Nya agar diberi kekuatan, kesehatan dan keselamatan dalam menghadapi segala peristiwa itu.

5. Sebutan-sebutan Tuhan.

Secara pribadi warga PKKP mengenal Tuhan bagi diri pribadi yang disebut dengan "Ngerso Dalem Pangeran". Namun, bagaimana caranya agar kita dapat bertemu dengan Pangeran, cara yang dilakukan adalah melalui meditasi, di akhir meditasi seseorang bisa bertemu dengan dirinya pribadi yang disebut dengan Ngerso Dalem Pangeran dan mengakui bahwa akulah Pangeran. Namun, tidak setiap orang yang melakukan meditasi dapat bertemu dengan Pangeran.

Jadi, Pangeran merupakan Tuhan bagi diri kita pribadi sedangkan Tuhan yang menciptakan jagad raya ini disebut dengan Tuhan Yang Maha Esa, yaitu Tuhan yang menguasai alam semesta beserta isinya.

B. Ajaran Tentang Alam Semesta

1. Asal usul alam

Menurut ajaran Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP), alam diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk kehidupan segala makhluk ciptaannya dan berkembang secara alamiah sejak dulu sampai berlanjut seperti sekarang ini.

PKKP mengenal alam semesta sebagai Makro Kosmos (jagad raya) dan manusia yang berada di dalamnya sebagai Mikro Kosmos (jagad kecil).

Mengapa jagad raya disebut sebagai Makro Kosmos sedangkan manusia disebut sebagai Mikro Kosmos?

karena untuk menunjukkan bahwa manusia adalah bagian kecil dari jagad raya atau alam semesta. Manusia hanyalah makhluk yang berada di alam jagad raya. Namun, sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dalam hal hati nurani dan akal pikiran dibandingkan dengan makhluk lainnya, maka manusia dapat mempergunakan alam semesta ini untuk memenuhi dan melengkapi segala kebutuhan hidupnya.

2. Kekuatan-kekuatan alam semesta

Alam semesta beserta makhluk-makhluk yang ada di dalamnya merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa. Alam semesta ini mempunyai suatu kekuatan luar biasa yang sulit dijangkau oleh manusia, sehingga manusia tidak dapat berbuat apa-apa dan hanya bisa memohon petunjuk kepada Tuhan.

Kekuatan-kekuatan alam tersebut antara lain berupa gunung meletus, angin topan, gempa bumi dan sebagainya.

Antara kekuatan alam dengan kekuasaan Tuhan tidak bisa dipisahkan, karena yang menciptakan terjadinya kekuatan-kekuatan alam tersebut adalah Tuhan dan kita pun tidak bisa menolak kehendak Tuhan. Namun, tujuannya tulus, yaitu untuk menciptakan alam semesta yang tenteram.

Kita dapat menangkal segala kekuatan-kekuatan alam itu dengan melakukan permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yaitu melalui meditasi. Melalui meditasi dalam alam pertapaan, manusia bisa mendapat kekuatan di luar kemampuan kita dalam menghadapi kekuatan-kekuatan alam. prasarananya harus topo broto, meditasi dengan memiliki hati yang sangat tulus. Sebagai umat manusia dan ciptaan-Nya maka kita harus dapat menyesuaikan diri

dengan keadaan alam. sehingga kita secara langsung maupun tidak langsung turut memelihara alam semesta ini beserta isinya untuk keselamatan dan kesejahteraan nusa dan bangsa.

3. Hubungan alam dengan manusia

Hubungan antara alam dengan manusia tidak dapat dipisahkan. Tuhan Yang Maha Esa menciptakan alam untuk kesejahteraan dan kemakmuran manusia. Hidup manusia sangat tergantung dari alam. segala kebutuhan hidup manusia misalnya saja dalam hal makan, minum dan masih banyak lagi. sumbernya berasal dari hasil alam. Selain itu manusia juga dapat mencari nafkah dari segala sesuatu yang terdapat di alam, namun diharapkan dapat menjaga kelestariannya dan jangan sampai merusak alam.

Dengan menjaga hubungan dengan alam semesta berarti juga manusia menghargai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

4. Lain-lain

Ajaran Paguyuban Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran mengenal Pralampito (dari gambaran-gambaran kita), misalnya bila kita melihat gunung. maka kita tidak melihat gunung itu apa adanya. tetapi hanya berupa sesuatu bukit yang dipenuhi oleh banyak pepohonan. yang apabila diperhatikan mengandung makna yang sangat dalam. Seperti yang langsung kita lihat bahwa gunung itu ciptaan Tuhan yang memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia dan gunung itu menunjukkan betapa besar keagungan Tuhan Yang Maha Kuasa. dan sebagainya.

Demikian juga bila melihat tanaman yang bagus dan rapi ada gambaran dan makna yang ditunjukkan kepada kita.

Pangeran memberi sabda :

- Jumbuh wanuh
- gambaran/pralampito
- wangsit/sasmito

Untuk itu kita harus bertindak dengan baik dan benar sesuai dengan kehendak Tuhan. Kehendak pangeran itu kita menjalani segala sesuatu dengan baik dan bersusila demi memenuhi sabda Tuhan. Namun dalam menjalankan segala sesuatu yang telah disabdakan oleh Tuhan tidak semua manusia mampu menerjemahkannya dengan baik dan benar, karena sebenarnya setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

C. Ajaran Tentang Manusia

1. Asal mula manusia

Mengenai asal mula manusia Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran tidak memiliki panutan, dan tidak mengajarkan adanya Nabi Adam, karena tidak ada petunjuk tentang itu. Yang jelas bahwa manusia itu ada karena dikehendaki oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu sangat diyakini bahwa proses terjadinya manusia menurut ajaran Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP), bahwa manusia adalah “roh kudus” kehendak Tuhan Yang Maha Esa, yang lahir melalui perantaraan orang tua (Bapak dan Ibu), yang dikandung dalam *guo garbo* ibu dalam waktu 9 bulan 10 hari. Seperti disampaikan oleh sesepuh bahwa bila akan melaksanakan sujud, “wadi” menjadi dumuan yang kelima karena dengan “dumuan wadi” mempunyai maksud agar kita

selalu ingat, bahwa kita semua manusia ada di dunia ini karena perantaraan Bapak dan ibu yang telah diijinkan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa melalui "Wadi". Dan kita harus ingat dan hati-hati dalam menggunakan wadi tersebut, karena apabila tidak benar akan tumbuh keadaan yang tidak baik.

2. Struktur Manusia

Struktur dan tubuh manusia terdiri dari unsur jasmani dan rohani. Jasmani adalah tubuh manusia yang bersifat dzat (Wadag) yang dikembangkan dari kekuatan kulit, daging, darah, tulang dan sebagainya. Manusia terjadi dari "*Jatining Urip*" yang merupakan asal usul terjadinya manusia, melalui perantara orang tua (bapak dan ibu) sedangkan Rohani adalah bagian lain dari tubuh manusia yang tidak nampak oleh mata, akan tetapi merupakan inti dari hidup manusia, karena dengan rohani ia berakal, berbudi dan berperasaan. Rohani, yang berasal dari satu kata Roh, sama maksudnya dengan sukma, jiwo, atau nyowo. Dimana dalam diri manusia antara sukmo, jiwo, nyowo dan rogo tidak dapat dipisahkan dan saling ketergantungan satu sama lain.

Ketergantungan itu sudah merupakan kehendak dari Tuhan Yang Maha Esa sebagai ciptaan-Nya. Rogo tanpa nyowo, jiwo dan sukmo tidak akan hidup, demikian juga sebaliknya. Sukmo, jiwo, nyowo, dan rogo merupakan "*titining gesanging manungso*" atau "*titi sejatining manungso*", dimana kita tidak tahu dimana dia sebenarnya.

3. Sifat Manusia

Sudah dijelaskan dalam asal usul manusia, bahwasanya manusia yang diciptakan oleh Tuhan Yang

Maha Esa berasal dari roh suci yang lahir dengan melalui perantaraan orang tua (bapak dan ibu). Setelah manusia itu lahir, maka dalam proses perkembangan selanjutnya orang tualah yang sangat berpengaruh dalam pembentukan sifatnya, walaupun manusia juga mempunyai sifat yang dimiliki oleh Tuhan Yang Maha Esa yaitu kasih sayang, pengasih, pengampun, pemurah, adil dan lain sebagainya, namun manusia mempunyai sifat dasar yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa sifat dasar manusia itu dapat dibentuk pada proses pembentukan manusia itu sendiri. Dengan demikian, maka dalam “proses pembentukan” hendaknya diikuti dengan niat dan hati yang suci. Dalam hal ini, maka sebaiknya pada waktu mengandung seorang ibu harus berperilaku yang baik, *tindak tanduk, muno muni*, dan menghindari hal-hal yang negatif, sehingga apabila seorang anak sudah lahir ke dunia nantinya sudah terbentuk dan tertanam sifat-sifat yang baik yang merupakan cerminan dari sifat Tuhan Yang Maha Esa. Namun, tidak ada manusia yang mampu melakukan sifat baik dengan sempurna, karena manusia memiliki ketidaksempurnaan.

Sehubungan dengan adanya sifat-sifat dasar yang ada dalam diri manusia, maka warga Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran diajarkan untuk selalu mengaktualisasikan ajaran pepali dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran pepali disana telah jelas memberikan petunjuk, dimana warga PKKPP harus dapat menghindarkan diri dari sifat-sifat tidak baik yang dapat merugikan diri sendiri, keluarga, sesama, serta bangsa dan negara. Ajaran-ajaran pepali tersebut dapat dilihat pada lampiran naskah ini.

D. Ajaran Tentang Kehidupan di Dunia dan Kehidupan Setelah Mati

1. Kematian manusia

Seperti yang telah dikemukakan di atas, dalam kehidupan di dunia ini kita wajib berusaha untuk berbuat baik kepada setiap manusia, hewan, tumbuhan dan semua ciptaan Tuhan yang berada di alam semesta. Ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan oleh manusia selama hidupnya, misalnya saja dengan berbuat baik terhadap sesama, **menghindarkan diri dari sifat srei, dengki, iri dan sebagainya** dan juga dengan meningkatkan topo broto, berupaya bisa sampai kepada tujuan hidup kita.

Garis hidup manusia sejak lahir telah ditentukan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Tidak ada seseorang manusia pun yang dapat hidup abadi di dunia, oleh karena itu selama kita hidup di dunia ini hendaknya kita harus melakukan segala perbuatan dengan baik, dan menghindari segala perbuatan yang bersifat negatif, sehingga bila manusia itu telah sampai waktunya untuk kembali menghadap kepada Tuhannya, maka ia akan menuju ke alam kelanggengan dengan tenang.

2. Kehidupan setelah mati

Seperti yang telah dikemukakan di atas, bahwa setiap manusia yang hidup di dunia ini tidak ada yang abadi semuanya pasti akan kembali kepada penciptanya, yaitu Tuhan Yang Maha Esa, menuju ke alam langgeng. Selama hidup di dunia manusia memohon do'a agar mendapat tempat yang sebaik-baiknya di alam langgeng. Kita dapat melakukan meditasi, **mohon penjelasan/petunjuk** sehingga apa yang menjadi keinginan kita dapat tercapai. Di alam sana sesudah melaksanakan tujuan PKKP, maka mereka akan merasakan pahala, surga kenikmatan (mendapatkan hasil) di sana, atas segala perbuatan-

perbuatan selama hidup dengan melaksanakan budi luhur yang pernah dilakukan di dunia, dan mereka juga tidak mendapatkan sesuatu halangan. Namun bila manusia hanya mementingkan nafsunya, hidupnya penuh amarah dan tidak mau melaksanakan budi luhur selama ia hidup di dunia maka ia tidak bisa mencapai surga.

Bapak (sesepuh) memberi petunjuk, bahwa di alam sana ada kesempurnaan hidup yang tidak ada di dunia, yaitu kembali ke asal usulnya *Sangkan paraning dumadi*.

E. Ajaran Tentang Budi Luhur

1. Tujuan hidup manusia

Tujuan hidup manusia menurut warga Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) adalah mencari keselamatan, ketentraman, kebahagiaan lahir dan batin. Apabila meninggal dunia dapat kembali kehadapat Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, agar tujuan itu dapat tercapai, maka ada ajaran luhur yang harus dilakukan oleh warga PKKP selama menjalankan hidup dan kehidupan di dunia ini, yaitu :

- a. *Tidak boleh manembah kecuali kepada Tuhan Yang Maha Esa*

Manusia sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, tidak boleh menyembah kecuali Tuhan dan jangan sekali-kali me-Nuhankan yang sebenarnya bukan Tuhan. Seperti halnya jin, setan, makhluk halus dan sebagainya. Oleh karenanya manusia janganlah meninggalkan panutan kita, yaitu *Sukma Sejati* atas namanya "*Pangeran*" dengan selalu "*eling*" dan menjalankan perintah-Nya, sehingga kita diberikan pengayoman dan dijauhkan dari godaan setan/iblis.

Sebetulnya manembah yang "kasat mata" itu adalah sangat keliru. apalagi yang bersifat wujud walaupun mempunyai sifat halus yang hanya terlihat dalam batin atau dalam cipta. Sebab Tuhan yang sesungguhnya tidak mempunyai arah dan tak bertempat, tidak rupa tidak warna yang terlihat dengan mata, tidak sifat dan tidak disifatkan. Jadi, orang yang manembah selain Tuhan, ia orang yang sangat besar dosanya.

Namun, bagi orang yang kiranya menjalankan hal di atas, Tuhan akan memberikan ma'af, asalkan sungguh-sungguh *mertobat*. Seperti istilah "selagi pintu surga belum ditutup untuk kamu". Hal ini dilakukan benar-benar dengan didasari rasa "eling", percaya dan mituhu/manembah kepada-Nya, sehingga kita dapat menikmati alam ketentraman jati tanpa ada gangguan apapun dan atas petunjuk Tuhan.

b. *Hati-hati dalam hal sahwat.*

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna tidak boleh melakukan yang seharusnya tidak dilakukan. Maksudnya bahwa sesungguhnya manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai laki-laki dan perempuan ditunjuk sebagai "*lantaran*" turunya biji/roh suci yang akan menjadi keturunan. Laki-laki sebagai turunya roh suci, sedangkan perempuan sebagai tempat turunya wiji/roh suci tadi yang berada dalam kandungan, oleh karena itu wajib kita jaga dan tidak boleh semaunya sendiri, apalagi hanya untuk kesenangan belaka.

c. *Tidak boleh makan yang merusak raga*

Yang dimaksudkan disini adalah larangan karena menggunakan dayanya *jagad gedhe* yang bisa merusak *jagad cilik*, seperti sejenis tetumbuhan atau hasil bumi yang "*mawa bisa*" yang merusak jasmani dan rohani manusia.

Banyak manusia yang dimanfaatkan/digunakan sebagai kesukaan, contohnya :candu-minuman keras, dan sebagainya, yang mengakibatkan rusaknya badan dan budi pekertinya. Karena itu warga PKKP harus dapat menghindarinya, kecuali bila untuk "obat". Sebab dapat meninggalkan kewajiban sebagai manusia yang berbudi luhur.

d. *Menghormati pemimpin dan perundang-undangan/aturan*

Perlu diketahui bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu juga mempunyai atau ada yang mewakili di alam ini, yaitu manusia yang ditunjuk oleh-Nya sebagai pemimpin untuk menata kehidupan di dunia ini. Dengan demikian akan hidup berdampingan satu sama lainnya.

Orang yang ditunjuk oleh Tuhan sebagai pemimpin negara sesungguhnya ia orang yang mendapat "*wahyunya*" Tuhan. Karena di dunia ini ada pemimpin yang penunjukannya atas pengaruh orang tuanya.

Di dalam hidup yang tidak sendirian tentunya ada aturan-aturan oleh pemimpin negara tadi yang harus dijalani, dipatuhi dan dilaksanakan oleh manusia dalam kehidupannya, sehingga kita akan tenang, damai dan sejahtera.

e. *Tidak boleh bermusuhan*

Adanya manusia di dunia ini karena dari sinarnya "pangeran" yaitu Roh Suci, yang keluar dari satu turunan yang menjadi hidup dan kehidupannya manusia. Oleh karena itu, manusia diminta untuk selalu hidup rukun. Menghindari perselisihan, srei, iri, dengki, jahil, methakil dan sebagainya. Karena semua itu bukan sifat watak manusia yang baik, tetapi sifatnya/wataknya setan yang akan membawa manusia ke jurang kesengsaraan.

Dengan demikian kita harus selalu "eling" pada aturan atau larangan yang pertama, yaitu tidak boleh menyembah selain Tuhan Yang Maha Esa. Apabila demikian orang tersebut sama saja dengan wataknya "iblis", yaitu sifat yang berlawanan dengan Tuhan, sehingga akan menjadi mangsanya, seperti halnya "kambing" yang meninggalkan "pangone", lalu "salah jalan", akhirnya dimakan hewan galak, dan tidak bisa kembali ke tempatnya semula.

Untuk warga Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP), bila ada yang memiliki watak yang dikatakan di atas, diwajibkan untuk dapat merubah watak yang demikian itu, karena hal itu akan membawa dan mempengaruhi keberadaannya sebagai manusia yang telah diciptakan oleh Tuhan. Dan apabila dapat menghindari hal yang dilarang oleh Tuhan dan menjalankan perintah-perintah-Nya, itulah manusia yang sejati, itu berarti mengedepankan budi luhur, pekerti yang baik, selalu asih terhadap sesama, selalu ikut "*memayu hayuning negara*", kesejahteraan bangsa, negara, dan sebagainya.

2. Tugas dan kewajiban manusia

a. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa*

Manusia ada di dunia ini diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan kodratnya. Dengan penciptaan masing-masing pribadi manusia, maka manusia harus dapat memberikan timbal balik kepada-Nya, yaitu dengan melaksanakan takwa dan percaya, serta wajib manembah. Bagi warga Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) bila akan manembah harus benar-benar mengetahui dan memperhatikan seperti berikut ini :

- 1) Siapa yang wajib kita sembah, yang wajib kita sembah adalah “Pangeran Yang Maha Tunggal” yang menciptakan *jagad* dan isinya.
- 2) Dimana keberadaan yang wajib kita sembah, bahwa keberadaan “*Pangeran Yang Maha Tunggal*” adalah berada di dalam hati yang manembah serta rasa percaya/keyakinan yang saat itu sedang menembah.
- 3) Apa sarana yang diperlukan di dalam melaksanakan manembah/ bahwa sarana manembah memerlukan niat dan kemauan menyatunya budi yang suci, perilaku yang baik yang selalu mengutamakan “*Hamemayu - Hayuning Negara*” menjaga kesejahteraan nusa dan bangsa.

Menyadari bahwa “Pangeran Yang Maha Tunggal” adalah Tuhan Yang Maha Suci, maka supaya manembah kita diterima olehNya, kita harus dapat menjalankan perilaku yang baik. Untuk dapat meraih hal itu, dipedomani oleh delapan tatanan yang

dikelompokkan menjadi 2, yaitu Tri Brata dan Panca Brata. Tri Brata, antara lain manusia berkewajiban untuk selalu eling, percaya dan mituhu kepada Tuhan Yang Maha Esa.

1) *Eling*

Yang dimaksudkan adalah percaya dan berbakti kepada Pangeran Yang Maha Tunggal yang disebut Tri Murti adalah satu, tetapi mempunyai sifat 3, yakni :

- a) Pangeran Yang Maha Tunggal (Sukma Hawekas), yang menciptakan dunia dan isinya termasuk manusia.
- b) "*Ngersa Dalem Gaib*" (Pembimbing Sejati) juga guru yang sejati, yang mewakili "*Ngersa Dalem Pangeran*".
- c) Kodrat manusia sejati, yaitu hidupnya manusia yang sejati/roh suci.

Perlu diketahui, bahwa kewajiban tiga sifat di atas sebenarnya sudah dilalui oleh manusia semenjak dilahirkan di dunia. Namun untuk bisa *eling* seharusnya dengan dilandasi manambah dengan hati yang *wening* dan suci.

Oleh karena itu bagi warga Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) dalam manambah terdapat tiga (3) tatanan yang harus dilakukan, antara lain :

- a) *Penembahe Kawula kepada roh suci* (panembahan jiwa-jiwa yang masih muda)
- b) *Panembahe Roh Suci kepada Sukma Sejati* (panembahe jiwa jiwa yang sudah dewasa).

c) *Panembahe Suksma Sejati kepada Suksma Kawekas*, yaitu “Pangeran Yang Maha Tunggal”, yaitu panembahe jiwa-jiwa yang luhur budinya.

Dari ketiga tataran di atas, no 2 dan no 3 yang wajib dilaksanakan apabila manusia benar-benar percaya dan mituhu kepada Sang Guru Sejati.

2) *Percaya*

Walaupun ada berbagai golongan yang sering meremehkan kata “percaya”, tetapi sebenarnya percaya itu sebagai alat yang sangat penting sebagai pendorong kepada yang disembah, yaitu Tuhan Yang Maha Kuasa.

3) *Mituhu*

Yang dimaksud *mituhu* adalah melaksanakan perintah Tuhan Yang Maha Kuasa lewat *guru sejati*. Untuk warga Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) dalam melaksanakan perintah ini harus dilandasi dengan niat yang tulus dan suci walaupun dalam keadaan apapun. Karena sesungguhnya Sang Guru Sejati memberikan pekerjaan sesuai dengan masing-masing pribadi.

Menurut Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) janganlah mempunyai keinginan supaya mendapatkan sesuatu yang tiba-tiba besar, sebab pekerjaan /sesuatu yang besar biasanya dimulai dari yang kecil. Dan jangan sekali-kali meremehkan pekerjaan atau

jabatan yang kecil. sebab apabila belum terbiasa melaksanakan pekerjaan yang gampang bagaimana akan melaksanakan yang susah.

Oleh sebab itu, apa yang diberikan oleh Tuhan lakukan dengan sungguh-sungguh dengan dilandasi hati yang suci. Sebab, tidak ada pekerjaan di dunia ini tanpa kehendak Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu manusia juga dianjurkan untuk selalu percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta wajib berperilaku seperti sifat-sifat asalnya yaitu kasih sayang, pengasih, pemurah, dan sebagainya.

Manusia dalam menjalankan dan memenuhi hidup, dianjurkan untuk tidak merasa lebih baik dari pada lainnya, karena jalannya kehidupan ini hanya saling melihat satu sama lainnya. Bagi warga Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) apabila betul-betul melaksanakan perintah tuntunan *Sang Guru Sejati* tidak ada yang membelok/keluar dari jalan kebaikan walaupun terdapat godaan apa saja. Namun, semua itu benar-benar *mituhu* kepada tuntunannya *Sang Guru Sejati*, yaitu Tuhan Yang Maha Esa, dengan niat yang tulus dan menyatunya hati yang suci.

b. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap alam*

Kita mengetahui bahwa alam semesta merupakan hasil penciptaan Tuhan Yang Maha Sempurna, untuk itu maka manusia harus memelihara alam yang diciptakan untuk kepentingan dan juga kelangsungan hidup manusia ini dengan sebaik-baiknya.

Ajaran Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) menganjurkan agar setiap manusia turut memelihara dan menjaga kelestarian alam.

Untuk memelihara dan menjaga kelestarian alam ini dapat dilakukan dengan cara mempergunakan hasil alam dan segala isinya dengan sebaik-baiknya. Dalam pedoman pepali diajarkan agar warga PKKP "*aja laku daksiya*", hal ini bukan hanya berlaku kepada sesama manusia saja namun juga terhadap hewan dan alam semesta.

c. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap diri sendiri*

Kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri sangat erat kaitannya dengan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yaitu *manembah* yang didasari dengan *eling, percaya dan mituhu*. Agar dapat sempurna dalam melaksanakan kewajiban tersebut, warga Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) wajib berusaha supaya memiliki watak yang baik, sehingga pengendalian dirinya tinggi, antara lain sebagai berikut :

1) *Rila*

Yang dimaksud rila ialah dengan senang hati menyerahkan semua yang dimiliki, wewenang, dan semua yang telah diberikan oleh Tuhan dengan *legowo* (ikhlas). Sebab kita tahu dan menjadi miliknya, semuanya adalah kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.

Orang yang memiliki watak *rila* tidak akan pernah ada pilihan yang macam-macam, yang ada hanya keikhlasan, selalu ringan dan *legowo* tadi. Apabila diminta pertolongan orang lain, ia tanpa memikirkan sesuatu. Yang ada hanyalah segera menolongnya dengan tulus dan ikhlas. Karena membantu orang lain yang didasari *rila* akan membantu meringankan kita dalam mencapai kesempurnaan hidup.

2. *Narima*

Narima secara harfiah diartikan menerima dengan bersyukur. Dengan *narima* manusia dapat menentramkan hati. *Narima* bukan berarti tidak mau bekerja, tetapi ia menerima sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Apa yang sudah dihadapi dikerjakan dengan senang hati, tidak serakah dan tidak mengharapkan milik orang lain, sehingga masyarakat yang demikian dapat dikatakan orang yang bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Orang yang memiliki watak *narima*, beruntung dalam hidupnya, sebab ia menang dengan gemerlapnya dunia. Oleh karenanya ia akan dijadikan orang yang kaya di antara manusia.

3) *Temen*

Temen dimaksudkan memenuhi janji, walaupun baru dalam niat saja. Sebab bila seseorang tidak memenuhi niat yang sudah

menjadi niatnya. ia berarti menghindari hatinya sendiri. Dan apabila niat tersebut sudah terucap. tetapi tidak ditepati berarti kebohongannya telah disaksikan oleh orang lain. Oleh karena itu menurut ajaran Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) manusia diharapkan belajar dengan kesungguhan hati, sebab dengan Temen akan mendatangkan keadilan dan adil itu membawa kesejahteraan yang abadi.

Orang yang memiliki sifat *temen*, tidak akan pernah berbuat bohong, berbicaranya benar dan bertindak sesuai dengan kenyataan/kebenaran, akhirnya orang tersebut hidupnya dapat sempurna. Ada pepatah menyatakan “orang bodoh yang temen lebih baik dari pada orang yang pandai tetapi pembohong”. Sebetulnya orang yang mengingkari janji, termasuk orang yang memiliki sifat lahiriah saja. Nah, orang yang seperti itu tidak akan mendapatkan cinta kasih dari Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karenanya bagi warga Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) ditekankan untuk selalu memenuhi segala sesuatu yang sudah disepakati, sehingga dapat bertemu dengan *panuntun* yang sejati.

4) *Sabar*

Perlu diketahui bahwa watak sabar adalah sifat yang sangat baik dalam berperilaku bagi setiap manusia. Para leluhur menyatakan bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu *asih* kepada

orang yang mempunyai sifat sabar. Karena sabar berarti *momot* dan kuat terhadap segala cobaan, tetapi bukan orang yang patah semangat. Orang yang demikian adalah orang yang baik hatinya, luas wawasannya, tidak picik hatinya dan tidak pernah membedakan antara emas dan tanah, bahkan teman dan musuh sudah dianggap sama saja.

Oleh karena itu, siapa yang mempunyai sifat sabar ia tidak akan pernah congkak, srei, dengki dan sebagainya, serta tidak akan merendahkan dan meremehkan orang lain. Kesabaran diibaratkan jamu yang pahit sekali dan hanya bisa diminum bagi orang yang berbudi, sehingga dapat menghilangkan susah dan sakit.

Diharapkan setiap orang dapat memiliki sifat sabar dan cinta kasih kepada siapa pun juga. Segala masalah yang berat akan menjadi mudah apabila dilandasi dengan kesabaran. Jadi, sabar jangan hanya pada niat atau kata-kata saja, tetapi dijalankan dengan sungguh-sungguh.

5. *Budi Luhur*

Budi luhur berasal dari dua kata, yaitu budi dan luhur.

Budi luhur wataknya "*Ngersa dalem Gaib*", yaitu Suksma sejati yang artinya terang dan merupakan *damaring* manusia sejati (jiwa) Budi dapat terlihat pada cipta (pikir), karena

cipta tersebut menjadi perangkatnya jiwa yang menghubungkan antara tri murti (sukma, jiwa dan nyawa) dan semua yang mendukungnya. Dengan demikian, maka dikatakan bahwa cipta mempunyai 2 sifat, yaitu sifat terang dan sifat gelap. Terang wataknya Tri Murti sedangkan gelap adalah "wadahnya".

Dengan watak Tri Murti akan menjadikan kekuatan manusia yang sejati, sedangkan piranti atau wadahnya menjadi kekuatan (khwani). Bila seseorang memiliki rasa tentram, berarti ciptanya seirama dengan kekuatannya sendiri, sehingga sinar budinya dapat terlihat. Akan tetapi bila gelap sarat budinya tidak nampak diciptanya, karena ciptanya dihindangi oleh kotoran. Oleh karena hal tersebut, maka ditekankan kepada warga PKKPB bahwa bila ingin baik ciptanya, harus dapat menghilangkan watak *khwani* dengan melakukan panca brata, sehingga dapat menjadi jembatan dalam melaksanakan *Karsaning Pangeran*, petunjuk penuntun sejati, guru yang sejati, yaitu *Ngersa Dalem Gaib* atas nama Tuhan Yang Maha Kuasa.

Sedangkan kata luhur, yaitu *Sejatining Pangeran Sejati*, yang selalu memberi daya kekuatan melalui *Suksma Sejati*. Jadi manusia yang memiliki budi luhur berarti mereka memiliki sifat welas asih kepada siapa saja, suci, adil, tidak membedakan derajat, pangkat, bahkan kaya/miskin sudah seperti saudara sendiri, tetapi dengan tidak

menghilangkan tata krama dan sopan santun.

d. Tugas dan kewajiban manusia terhadap sesama (masyarakat)

1) Tugas dan kewajiban terhadap keluarga terdiri dari :

a) Anak terhadap orang lain

Selain tugas dan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, terhadap alam dan terhadap diri sendiri, manusia juga mempunyai tugas dan kewajiban terhadap sesama, misalnya tugas dan kewajiban seorang anak terhadap orang lain.

Dalam penjelasan mengenai sifat manusia telah disebutkan bahwa manusia mempunyai sifat dasar yang berbeda-beda, namun sifat dasar itu bisa diperbaiki melalui suatu proses pembentukan, dalam hal ini faktor orang tua lah yang paling menentukan. Untuk itu, setiap orang tua (warga PKK) harus mengajarkan kepada anaknya agar dapat menjalankan ajaran yang ada pada pepali, seperti "*aja laku daksiya*" (jangan berbuat sewenang-wenang), "*wediyo sapodo-podo*" (takutlah/hormatilah terhadap sesama), "*waniya jujur*" (berani berbuat jujur), "*waniya andhap asor*" (berani bersikap merendahkan hati), "*waniya welas asih mring sapodo-podo*" (berani berbelas kasih kepada

sesamanya). dan *"kudu nganggo laku momor"* (harus pandai bergaul). sehingga mereka bisa menjalani kehidupan ini dengan benar sesuai dengan kehendak Tuhan.

Dengan demikian ajaran Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) mengajarkan agar setiap anak mampu melakukan segala perbuatan baik terhadap orang lain agar selalu mendapatkan ketentraman, kesehatan, dimanapun dia bekerja atau berjalan agar mendapat keselamatan.

b. Menantu terhadap mertua

Dalam pedoman pepali yang diajarkan Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) dikatakan bahwa seorang menantu selain menghormati orang tua (bapak dan ibu) yang merupakan perantara lahirnya dalam menempuh kehidupannya di dunia ini, ia juga harus menghormati mertuanya sebagaimana ia menghormati orang tuanya (*wediyo mring Bopo Biyung/moro tuwo*).

Seorang menantu mempunyai tugas dan kewajiban terhadap mertuanya yaitu dengan melaksanakan nasehat, perintah mereka dengan taat dan patuh, karena hal ini juga merupakan tuntunan dan kehendak Tuhan Yang Maha Esa.

c) Orang tua terhadap anak

Anak adalah pemberian yang paling berharga yang diberikan Tuhan kepada manusia. Oleh karena itu setiap orang tua yang diberi kesempatan memperoleh anak harus dapat menjaga, mendidik dan membimbing anaknya dengan sebaik-baiknya.

Menurut ajaran Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) tugas dan kewajiban orang tua terhadap anaknya ialah mengajarkan dan memberi nasihat bahwa yang perlu dilakukan setiap orang adalah kejujuran dalam segala bidang kehidupan, untuk itu selalu ditanamkan budi luhur. Setiap ajaran yang diberikan orang tua kepada anaknya tujuannya adalah agar anak itu selalu eling, percaya dan mituhu kepada Tuhan Yang Maha Esa.

d) Mertua terhadap menantu

Menurut ajaran Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) tugas dan kewajiban mertua terhadap menantu hampir sama dengan tugas dan kewajiban orang tua kepada anaknya, yaitu dengan membimbing, menanamkan budi luhur dan sebagainya.

Dalam hal ini seorang mertua tidak boleh membeda-bedakan perhatian dan kasih sayangnya antara anak kandung dengan menantunya, karena dengan menjadi

menantu maka seorang anak otomatis juga telah menjadi bagian dari keluarga itu.

e) Saudara muda terhadap saudara tua

Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) mengajarkan bahwa tugas dan kewajiban saudara muda terhadap saudara tuanya adalah berbakti, menghormati dan menghargai. Seorang adik harus mampu menghargai saudaranya yang lebih tua, karena saudara tua adalah anak yang dilahirkan lebih dulu oleh orang tua, dengan demikian ia adalah orang yang mempunyai kedudukan setelah orang tua (ibu & bapak) kita.

f) Saudara tua terhadap saudara muda

Tugas dan kewajiban saudara tua terhadap saudara muda menurut ajaran Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) adalah sayang terhadap saudara muda, *crah agawe bubrah dan mendem jero mikul dhuwur*. Seorang kakak terhadap adiknya “*kudu ngaggo laku momong*” (harus pandai membimbing), membimbing dan mengarahkan saudara-saudaranya yang lebih muda agar jangan sampai salah arah dalam menempuh kehidupan.

2) Tugas dan kewajiban terhadap masyarakat

Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang paling sempurna, tetapi tidak

bisa hidup sendiri. Oleh karena itu, mereka sangat membutuhkan orang lain untuk berkomunikasi, beradaptasi dan partner dalam melaksanakan hidup dan kehidupannya. Didalam hidup bermasyarakat tersebut, tentunya bagi warga PKKP (Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran) sudah ada tatanan atau ajaran yang menjadi tugas dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat sekaligus sebagai ciptaan Tuhan.

Kita sadari bahwa kita ini hidup dalam keluarga besar harus dapat "*Manjing ajur ajer*" menyatu dengan segala keadaan supaya tidak menyendiri dengan maksud dapat hidup bersama-sama, rukun, tentram dan akhirnya dapat mencapai ketentraman lahir dan batin. Selain itu, hidup ditengah-tengah masyarakat harus memiliki pakarti yang baik dan berperilaku sopan santun serta memiliki budi pekerti yang baik. Dari uraian tersebut, maka disini sangat diperlukan adanya saling asah, saling asih dan saling asuh diantara warga masyarakat dalam upaya mencapai kerukunan hidup. Karena dengan asah, asih dan asuh mereka akan saling memberi, menerima, membimbing dan saling tukar pendapat/ saling pengertian untuk mencari kebersamaan yang dilandasi dengan budi luhur.

Seperti yang selalu dilakukan oleh Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKKP) selama ini, bahwa di dalam hidup bermasyarakat, mereka (warga PKKP)

diajarkan untuk selalu saling menghormati, saling menghargai, saling tolong menolong, tenggang rasa dan sebagainya. Dalam hal menolong kepada sesama, ada pepatah mengatakan “*sepi ing pamrih, rame ing gawe*” yang artinya tidak mengharapkan imbalan bila memberikan sesuatu kepada orang lain. Istilah itu oleh PKKP sudah dibekukan sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan dalam hidup bermasyarakat, karena merupakan ajaran atau petunjuk Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagai anggota masyarakat, manusia tidak bisa mengesampingkan hubungan dengan sesama manusia yang ada di sekelilingnya, bahkan dengan masyarakat yang lebih luas lagi. Dalam berhubungan atau bergaul dengan sesama tersebut ada sikap luhur yang harus dilakukan oleh manusia agar apa yang dilakukan dan apa yang menjadi tugas dan kewajibannya dapat dijalankan dengan baik.

Sikap-sikap luhur terhadap sesama oleh Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran dapat disampaikan seperti berikut ini :

- a) *Wediya sapodo-podo* (takutlah kepada sesama), istilah ini mengandung maksud bahwa sebenarnya kita diciptakan oleh Tuhan adalah sama, sehingga diwajibkan untuk saling menghormati, menyayangi, menghargai, dan sebagainya.

- b) *Waniya andhap asor* (berani merendahkan hati). yaitu kita hendaknya bersikap rendah hati kepada sesamanya. Rendah hati bukan berarti “minder”, tetapi sikap yang tidak menonjolkan dirinya sendiri dan merasa “paling” baik atau paling benar .
- c) *Waniya jakat driyan* (berani berzakat). yaitu mengeluarkan zakat kepada yang berhak menerimanya bila kita mampu.
- d) *Waniya gawe pepadang* (berani membuat penerang), maksudnya bahwa manusia diharapkan dapat memberikan penerang/*pepadang* kepada siapa saja yang sedang dilanda kesusahan. Bahkan dapatlah memberi penerang kepada orang yang berlaku jahat.
- e) *Aja laku jail,metakil,srei,drengki* (jangan berbuat jahil,metakil, iri dan dengki), sifat seperti ini seharusnya dapat dihindari oleh setiap manusia karena dapat merugikan orang lain.
- f) *Aja laku daksiyo* (jangan berbuat sewenang-wenang). yaitu bahwa manusia yang diciptakan olehnya-Nya dalam keadaan sama, harus saling menjaga dan menganggap semua orang sesuai dengan keadaannya itu. Janganlah merasa dirinya paling berkuasa,paling baik,paling pintar,dan sebagainya.
- g) *Aja laku midanan kang tanpa luput* (jangan berbuat mempidana orang tanpa

cela). maksudnya bahwa kita tidak boleh menjatuhkan hukuman kepada orang yang tidak bersalah, demikian pula sebaliknya tidak boleh membiarkan orang melakukan kesalahan.

- h) *Aja laku jurjana juti* (jangan berbuat kejahatan hingga menghancurkan manusia), maksudnya bahwa kita tidak boleh melakukan kejahatan yang membawa kehancuran bagi keluarga.
- i) *Aja laku cidra* (jangan berbuat ingkar janji), yaitu kita tidak boleh mengingkari janji terhadap apa yang sudah diucapkan. Disini maksudnya bahwa antara apa yang diperbuat harus sesuai dengan apa yang diucapkan. Manusia seperti ini mempunyai prinsip yang kuat.
- j) *Aja laku lamisan* (jangan suka berpura-pura), sifat luhur ini mempunyai makna bahwa berbuatlah apa adanya, janganlah ditutup-tutupi kelebihan dan kekurangannya dalam bergaul dengan sesamanya. Katakan baik bila itu baik dan katakan jelek jika ia jelek.
- k) *Aja laku kekudung*, artinya jangan mengkambinghitamkan. Sikap luhur itu mempunyai makna bahwa kita tidak boleh mencari-cari kesalahan orang lain yang belum tentu ia bersalah.
- l) *Aja sok laku ningklang-ningklang*, artinya jangan suka berbuat seenaknya. Sikap luhur ini mempunyai makna

bahwa manusia hidupnya selalu membutuhkan bantuan kepada sesama dan berada dalam tatanan. maka tidak dibolehkan melakukan sesuatu yang berada diluar aturan-aturan, sehingga akan merugikan sesama/masyarakat.

- m) *Aja sok laku clinthisan*, artinya jangan suka berbuat banyak tingkah. Makna dari sikap luhur ini bahwa kita hendaknya tidak berbuat banyak tingkah karena akan memberikan kesan tentang dirinya tidak sewajarnya dalam bergaul dengan sesama dan juga masyarakat akan mempunyai penilaian yang negatif kepada mereka.
- n) *Kudu nganggo laku momor*, artinya harus pandai bergaul. Sikap luhur ini bermakna bahwa manusia hidup dalam masyarakat harus dapat bergaul dengan siapa saja, tidak boleh membedakan, apakah itu kaya, miskin, petani atau pejabat dan sebagainya karena semuanya adalah sama sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
- o) *Aja sok adol gembleng*, artinya jangan suka sombong. Maknanya bahwa dalam hidup dengan sesama tidak boleh menyombongkan apa saja yang dimilikinya karena akan membuat kesan terhadap dirinya tidak baik dari masyarakat dan sikap sombong akan merugikan dirinya sendiri.

- p) Aja sok adol kemlungkung, artinya jangan suka menjual omong besar. Sikap luhur ini mengingatkan kepada kita untuk tidak mudah “mengumbar suara” yang tidak ada buktinya.
 - q) Aja sok adol catur goroh, artinya jangan suka menjual omong kosong, maksudnya kita tidak boleh mengucapkan janji-janji yang tidak mungkin bisa dilakukan.
 - r) Sepi ing pamrih rame ing gawe, artinya tidak mengharapkan imbalan kecuali melakukan sendiri, adalah berperilaku selalu saling tenggang rasa, saling pengertian, saling menghormati, menghargai hak-hak orang lain. Disamping itu kita harus melakukan keputusan hasil musyawarah mufakat dengan penuh tanggung jawab.
- 3) Tugas dan kewajiban terhadap bangsa dan negara

Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran merupakan sebagian kecil dari masyarakat yang hidup di negara ini, dalam ajarannya mempunyai tugas dan kewajiban yang harus dilakukan oleh warganya. Tugas dan kewajiban tersebut diajarkan kepada warganya untuk selalu mencintai bangsa dan negaranya dengan melakukan hak-hak seperti pada istilah “*Kaekatno kang satuhu*”, maksudnya bahwa kita hidup di

dunia ini, supaya belajar dan membuktikan semua yang ada di alam ini agar mempunyai kesimpulan dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, sebagai pegangan hidup dalam kehidupan keluarga, bangsa dan negara.

Demikian juga "*Wadahono wulang sepuh*" yang maksudnya bahwa kita semua harus selalu melestarikan *piwulang sepuh* yang adiluhung dengan cara melaksanakan semua ajarannya dan wajib melestarikan kebudayaan yang adi luhung tadi. Kemudian, "*Lelurinen Luhurira*" yang mempunyai maksud bahwa kita semua berkewajiban mengetahui sejarah dan perjuangan para leluhur/pahlawan kita, yang telah mengorbankan apa saja baik jiwa maupun agamanya untuk kepentingan masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga apabila negara membutuhkan maka warga PKKP akan melaksanakan wajib bela negara dengan sungguh-sungguh.

Selain tugas dan kewajiban diatas masih banyak hal-hal yang berkaitan dengan sikap luhur yang dilakukan warga Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran terhadap bangsa dan negaranya antara lain :

- a) *Wediya mring Bapak pemerintah*, artinya takutlah kepada pemimpin negara. Disini mempunyai maksud bahwa kita bukan saja wajib menghormati pemimpin negara, tetapi berhak juga menilai kepemimpinannya

dengan melalui jalur yang benar.

- b) *Waniya tulung petenging negara*, artinya berani membela dalam kesusahan negara.
- c) *Waniya tulung rusaking negara*, artinya berani membantu dari kerusakan negara. Maksudnya adalah kita hendaknya dengan gotong royong dan bekerja sama dapat membantu dalam mencegah kerusakan negara.
- d) *Aja laku ngraman*, artinya jangan memberontak kepada pemerintah.
- e) *Aja sok laku ngedol bangsa*, artinya jangan suka menjual bangsa, maksudnya bahwa kita sebagai warga negara harus dapat menjaga keutuhan bangsa ini.
- f) *Aja sok laku nyepelekake bangsa*, artinya jangan suka meremehkan bangsa.
- g) *Aja sok laku ngringkihake negara*, artinya jangan suka berbuat melemahkan negara.
- h) *Aja sok laku ngrusak negara*, artinya jangan suka berbuat merusak negara.
- i) *Nyata wani ngluhurake negara lan bangsa*, artinya sungguh sungguh berani menjunjung negara dan bangsa.
- j) *Nyata bisa nata bangsa*, artinya nyata-nyata menjadi pengatur negara jika dibutuhkan.
- k) *Nyata wani dadi betenge negara*, artinya

nyata-nyata berani menjadi benteng negara.

- l. *Memayu ayuning bawana*, artinya menjaga keselamatan dunia.
- m. *Mengayu ayuning nusa lan bangsa*, artinya menjaga keselamatan nusa dan bangsa.
- n. *Mengayu ayuning negara*, artinya menjaga keselamatan negara.

3. Pengamalan dalam kehidupan

Warga Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran dalam menjalankan hidup dan kehidupannya selalu mengimplementasikan ajaran yang telah menjadi tuntutannya.

Pengamalan dalam kehidupan yang dilakukan oleh warga PKKPP adalah sebagai perwujudan dalam upaya ikut membentuk pribadi-pribadi yang baik terhadap dirinya sendiri (yang salah satunya adalah dengan melakukan tirakatan), keluarga, sedangkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan warga PKKPP senang melakukan anjang sana dan medar sabdo (ceramah) dan melakukan kegiatan yang yang berguna dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, apa yang dilakukan oleh warga Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran berdasarkan pada pedoman yang diterima dari petunjuk Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan dari pada pengamalan-pengamalan tersebut antara lain :

- a. Melaksanakan tuntunan/petunjuk luhur yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menciptakan suasana kerukunan diantara sesama

manusia ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

- c. Sebagai sarana menuju keselamatan, kesejahteraan lahir dan batin.
- d. Membantu dan meringankan mereka yang masih membutuhkan pertolongan.

Apabila kita ikuti dari awal pembahasan tentang ajaran Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran , organisasi ini secara langsung maupun tidak langsung sudah mengarah pada pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Hal ini dapat kita lihat kembali dari bagaimana awal mulanya ajaran ini diperoleh. Telah dikatakan sebelumnya bahwa ajaran ini diperoleh melalui peristiwa yang panjang dan berat, karena mereka harus melaksanakan laku-laku yang tidak ada hentinya bahkan tidak mengenal lelah dan waktu. Dan setelah melalui berbagai laku dan rintangan-rintangan yang menghalanginya, tahap demi tahap PKKPP mendapatkan dawuh yang akhirnya dijadikan pedoman dalam hidup dan kehidupan bagi warga PKKPP.

Pengamalan dalam kehidupan keluarga tidak terlepas dari tuntunan-tuntunan yang merupakan ajaran budi luhur dari para leluhur yang diilhami oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Wujud dari pengamalan itu antara lain, diperlihatkan dengan *tindak tanduk*, *muno muni* sesuai dengan nilai-nilai luhur ajaran. Dimana yang menjadi kuncinya adalah *kejujuran* dan *budi luhur*, seperti dikutipkan dalam tembang Dandang Gulo berikut ini :

“Werdining kang Warsita Jinawi

Weruhing hukum Watekira ika

Adoh marang kanistane

Pamicara puniku
Aweh reseping kang miarsa
Tata krama punika
Ngedohken panyendu
Kagunan iku kinarya
Upa boga dene kelakuan becik
Weh rahayuning praja”.

Nasihat melalui tembang tersebut mengandung arti bahwa : Tahu pada hukum itu, sifatnya akan jauh dari perbuatan nista, perkataannya akan membuat senang pada yang mendengarkan, dengan tata kramanya, menjauhkan diri dari cercaan, kepandaian/kepunyaan itu sebagai alat. Mencari nafkah dan tingkah laku yang baik akan membuat keselamatan bagi dirinya sendiri, keluarga, sesama dan bangsa.

Kemudian pengamalan ajaran dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, wujud yang dilakukan adalah memberikan pengobatan kepada masyarakat yang membutuhkan dengan sesanti “ *sepi ing pamrih rame ing gawe*” yang maknanya bahwa dalam melaksanakan pekerjaan tidak mengharapkan imbalan. Bagi masyarakat yang meminta pengobatan, diberikan pengertian oleh “Utusan”, bahwa ia hanyalah sebagai perantara untuk mendo’akan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seperti disampaikan oleh utusan, dalam istilah “dimana ada gunung yang tinggi tidak melawan gunung Merapi”, “dimana ada dukun yang *mandi* tidak melawan dukunnya sendiri/*Guru sejatine manungsa*/Tuhan pribadi/Pangeran”. Dari istilah itu, menuturkan pengertian bahwa hanya Tuhanlah yang dapat menentukan segala apa yang diminta oleh ciptaanNya.

Disamping itu, pengamalan yang dilakukan warga PKK P yang berupa fisik dapat dirasakan sejak masa Eyang Wiku Atmosentono masih hidup. Waktu itu, warga PKK P telah membuat jalan aspal atas swadaya mereka sepanjang 15 km antara Kadisimo sampai dengan Gempol, Bungasan, Tumpang. Dan pada saat sekarang ini warga PKK P baru membangun sumur di Planggatan Giri Sampurno dengan gotong royong yang nantinya dapat juga dinikmati oleh masyarakat sekitar Gunung Tumpang. Apa yang dilakukan oleh warga PKK P ini, merupakan pengamalan dari ajaran dari sesepuhnya, antara lain : “*Senenga tetulung, gawea pepadang, senenga nuduhake*” yang mengandung makna bahwa warga PKK P harus dapat membantu kepada siapa saja tanpa ada perbedaan.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, warga Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran ikut berpartisipasi dalam pembangunan sesuai dengan ajaran yang telah dianutnya sebagai landasan mengendalikan diri untuk menjadi warga masyarakat dan warga negara yang baik. Wujud ajaran tersebut, antara lain : telah ikut melaksanakan peraturan perundangan yang berlaku, mengamalkan butir-butir Pancasila, tidak pernah memberontak terhadap pemerintah (“Aja laku ngraman”) dan lain-lain.

Semua pengamalan pengamalan di atas, tidak hanya dilakukan oleh sesepuh saja, tetapi dilakukan oleh seluruh warga Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (PKK P). Jadi disini seluruh warga ikut berpartisipasi dalam mengamalkan ajarannya. Namun ada kekhususan dalam memberikan pertolongan pengobatan. dalam hal ini pengobatan hanya dilakukan oleh sesepuh atau “*utusan*” yang telah mendapatkan petunjuk/*dhawuh* langsung dari Tuhan Yang Maha Esa.

BAB III

PENGHAYATAN KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN PERILAKU SPIRITUAL

A. Penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa

1. Nama penghayatan

Penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, bagi organisasi PKK (Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran) merupakan kewajiban pokok yang harus dilakukan oleh seluruh warganya dalam upaya mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat. Ada beberapa bentuk penghayatan yang dilakukan oleh warga Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran yang diterima berdasarkan petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa. Nama-nama dari pelaksanaan penghayatan tersebut antara lain :

- a. Sembahyang / sujud
- b. Pitekur/Masidikoro patiroso
- c. Meminto/Masidikoro
- d. Mendeng Suryo (memandang matahari)
- e. Bertapa (perilaku spiritual)

Dalam melaksanakan penghayatan, tidak ada pembatasan atau aturan yang mengatur bahwa untuk manambah kepada Tuhan Yang Yang Maha Esa itu apakah dapat dilakukan sendiri atau harus bersama-sama, yang harus dilakukan hanyalah niat yang suci, berkonsentrasi, pasrah, heneng, hening, dan henung, sehingga dapat berhubungan langsung kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhirnya mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Untuk pelaksanaan penghayatan, khususnya

Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran . ada tingkatan dalam mengantarkan hening ciptanya kepada Tuhan Yang Maha Esa, yaitu adanya *dumuan* lima (5) dengan maksud antara lain :

a. Ubun-ubun. sebagai pembuka pintu Tuhan pribadi

b. Ujung ibu jari kaki.

Kita ingat bahwa waktu kita akan keluar dari kandungan ibu, ibu jari kaki untuk menahan, sehingga bisa ke alam terang, dan selanjutnya nanti dewasa bisa memiliki pekerti yang cocok dengan aturan-aturan yang ada.

c. Pulung ati.

Kita harus ingat bahwa disitulah letaknya hidup atau rasa, yakni tempatnya “saudara empat:

d. Puser

Kita selalu ingat atau mengerti terhadap letaknya saudari kembar/ kakang

e. Dumuan Wadi

Kita harus selalu ingat, bahwa kita ada dengan perantara Bapak dan ibu, yang diizinkan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa lewat *Wadi*. Oleh karenanya, kita harus ingat dan berhati-hati untuk menggunakan *Wadi* tersebut. Apabila tidak benar pada waktu penggunaannya akan menimbulkan keadaan yang kurang baik

2. Waktu dan Tempat

Di atas telah disebutkan bahwa Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran mempunyai 5 cara penghayatan. Dimana masing-masing pelaksanaannya berbeda waktu, tetapi tempatnya bisa saja sama, bisa juga berbeda. Artinya bahwa dalam pelaksanaan sujud tidak harus ditempat

khusus. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan waktu dan tempat penghayatan akan dijelaskan berikut ini :

a. *Sujud sembahyang Pagi dan Sore*

1) *Sujud pagi hari*

Tujuan melaksanakan sujud/sembahyang pagi dan sore adalah manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Waktu pelaksanaan sujud pagi mulai pukul 04.30 s.d pukul 05.30 Tempat penghayatan : boleh dimana saja asal bersih.

2) *Sujud sore hari*

Tujuannya sama seperti sujud pagi, yaitu manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Waktu pelaksanaan sujud sore mulai pukul 18.00 s/d pukul 18.30 Tempat penghayatan : boleh di mana saja asalkan bersih.

b. *Pitekur/Masidikoro/Patiroso*

Tujuan melaksanakan penghayatan ini adalah untuk memperoleh atau untuk bisa kembali ke tempat asalnya dan setelah meninggal dunia dapat pulang "*kasedan jati*".

Pitekur/Masidikoro/Patiroso, dilakukan pada jam ganep setiap pukul 20.00 - pukul 22.00 dan pukul 24.00, karena jam ganep bagi PKKP menunjukkan *purwo - madyo* dan *wasono*.

Tempat penghayatan : di ruangan / rumah.

c. *Masidikoro/meminto*

Tujuan dari Masidikoro/Meminto ini adalah agar batin selalu dalam keadaan wening, tidak mudah kena godaan setan dan lainnya, *mulat sariro hangroso wani*,

mohon maaf bila ada kesalahan dan kekurangan serta akan merubah semua perilaku yang tidak baik. Pelaksanaan penghayatan ini waktunya boleh kapan saja, boleh siang, malam, pagi atau sore. Sedangkan tempatnya di mana saja asal bersih dan terhindar dari kotoran.

d. *Mandeng Suryo (memandang matahari)*

Penghayatan dengan memandang matahari ini dilakukan sehari 3 kali, sewaktu matahari bersinar, dengan tujuan menghormati kepada yang memberikan penerangan terhadap jagad raya/besar dan sebaliknya dunia kecil/*jagad* kecil serta menyampaikan bakti-Nya dan menyampaikan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, melalui murtini/surya, yang merupakan penerangan dunia ini, yang mempunyai daya hidup, bahkan tidak membedakan keadaan . Oleh karenanya, harapan yang digunakan adalah seperti jalannya surya/matahari yang selalu tidak membedakan ciptaan Tuhan, dan selalu membuat terang kepada siapa saja yang membutuhkan pertolongan, serta jalan yang sama.

Terdapat perbedaan tempat, apabila warga PKK (Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran) melakukan ritual bersama. Biasanya mereka bersama-sama berada di salah satu tempat yang dijadikan pusat bila melaksanakan ritual. Ritual bersama tersebut dilakukan saat memperingati turunnya ilham/ajaran PKK (Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran), yaitu pada hari Sabtu Kliwon dan ritual berdirinya Sanggar Planggatan -Giri Sampurno, pada hari Selasa Pon. Sanggar Planggatan tersebut pada mulanya dibangun di atas puncak Gunung Tumpang pada tahun 1962, atas dhawuh atau petunjuk

dari Tuhan Yang Maha Esa. Pada waktu itu, tempat tersebut tergolong tempat yang oleh masyarakat dikatakan "angker", sehingga dinamakan *alas kasetran, jalmo moro jalmo mati*. Namun, atas petunjuk-Nya dan melalui ilham yang didapat Mbah Wonorejo (Ia adalah yang memiliki tanah itu), hanya eyang ki Atmosentono yang kuat membuka dan membangun rumah (sanggar) di sana. Beberapa tahun kemudian, karena ada sesuatu hal, akhirnya sanggar tersebut dipindahkan yang lokasinya agak di bawah. Sampai sekarang ini, sanggar tersebut sudah mengalami renovasi 2 kali dengan biaya gotong royong/swadaya dari warga PKKP (Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran).

3. Sarana

Di dalam ajaran organisasi Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran, tidak ada sarana (sesaji) yang diperlukan apabila akan melaksanakan penghayatan, tetapi menggunakan tasbih apabila melaksanakan dikir. Namun yang perlu diperhatikan bahwa pakaian yang dikenakan harus bersih. Apalagi bila akan melakukan penghayatan pada hari-hari besar, misalnya, penghayatan memberingati turunnya ilham. Disini, pakaian masing-masing warga tidak sama, tergantung tingkatannya. Para wiku : pakaian beskap lengkap, baju warna putih, lainnya juga beskap warna hitam atau warna lain yang penting kejawen.

4. Arah dan Sikap

Organisasi Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran, dalam melaksanakan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa terdapat beberapa bentuk, seperti diuraikan di atas. Bentuk-bentuk penghayatan tersebut mempunyai

arah dan sikap yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya arah dan sikap penghayatan tersebut dapat dilihat seperti berikut ini :

a. *Sujud/sembahyang*

1) *Sujud pagi hari*

Arah penghayatan menghadap ke Timur

Sikap penghayatan : badan berdiri tegak, kaki rapat *musus* telapak tangan, kemudian mengusap mata 3 X, lalu memejamkan mata, kemudian dimuman 5 perkara :

- a) Embun-embunan
- b. Ibu jari kaki
- c) Pulung ati
- d) Puser
- e) Kemaluan/wadi

Selanjutnya tangan sedakep, tangan kanan memegang perut dan tangan kiri memegang leher. Prosesi ini selesai, selanjutnya patrap ngeblat, meliputi :

- (1) Tumengo akoso ke I
- (2) Sujud ngeblat Timur
- (3) Sujud ngeblat Utara
- (4) Sujud ngeblat Barat
- (5) Sujud ngeblat Selatan
- (6) Sujud bumi
- (7) Sedeku Jagad
- (8) Masidikoro Jagad

(9) Tumengo akoso keII

(10) Sembahan rogo. dilanjutkan *musus* (menggeser) telapak tangan mengusap mata 3 kali, selanjutnya jengkar atau selesai.

2) *Sujud Sore hari*

Arah penghayatan sujud sore hari menghadap ke Barat. Sikap penghayatan berdiri tegak, kaki rapat, *musus* telapak tangan, kemudian mengusap mata 3 kali. Setelah itu memejamkan mata, lalu dilanjutkan dumukan 5 perkara :

- a) Embun-embunan
- b) Pucuk ibu jari kaki
- c) Pulung ati
- d) Puser
- e) Kemaluan/wadi : tangan sedakep, tangan kanan memegang perut, dan tangan kiri memegang leher.

Prosesi ini selesai, selanjutnya patrap ngeblat, antara lain meliputi :

- (1) Tumengo akoso ke I
- (2) Sujud ngeblat Barat
- (3) Sujud ngeblat Utara
- (4) Sujud ngeblat Timur
- (5) Sujud ngeblat Selatan
- (6) Sujud bumi
- (7) Sedeku Jagad

(8) Masidikoro Jagad

(9) Tumengo Akoso ke II

(10) Sembahan rogo, selanjutnya *musus* (menggeser) telapak tangan 3 kali, mengusap mata terus jengkar atau selesai.

b. Pitekur/masidikoro patiroso

Arah penghayatan menghadap ke Utara.

Sikap penghayatan : duduk bersila, *musus* telapak tangan 3 kali terus mengusap mata, selanjutnya kedua tangan diletakkan di atas kedua lutut menghadap ke Utara, sambil puji dikir "KUN URIP" dengan cara di batin sampai secukupnya.

c. Mendeng Suryo (memandang matahari)

Cara penghayatan dengan memandang matahari ini dilakukan 3 kali dalam sehari. Arah penghayatan : menghadap matahari.

Sikap penghayatan : berdiri tegak, *musus* telapak tangan, kemudian mengusap mata, sedakep, lalu tangan kanan memegang perut, tangan kiri memegang leher, wajah menengadah ke atas (sinar matahari)

d. Meminto atau masidikoro

Pada saat melakukan penghayatan dengan meminto atau masidikoro, arah menghadap ke Barat. Sikap penghayatan : duduk bersila, *musus* telapak tangan, dumuan dengan jari satu (tegak), mata terpejam, tangan *sedakep*, mulut tertutup (mingkem). Tangan *sedakep* mempunyai makna jangan *grimah grimih* dan luhurkanlah jiwa dan raga. Mata terpejam, maknanya kita diharapkan jangan sampai mawas pihak lain yang bukan miliknya sendiri., dan apa yang telah kita miliki hendaknya dipelihara yang baik.

Mata : untuk melihat dunia

Batin : untuk melihat alam

Mulut tertutup (mingkem). maknanya bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna kalau berbicara harus yang baik. *tindak tanduk muno muni* harus dipikirkan dengan benar sesuai dengan perilakunya.

5. Doa

Sebagai komunikasi langsung kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka dalam melaksanakan penghayatannya, warga PKK (Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran) memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan doa yang disampaikan dengan hati yang *wening* (di dalam hati). Doa tersebut ada yang sama, ada juga yang berlainan. Doa yang sama dilakukan pada waktu penghayatan sujud baik sujud pagi maupun sujud sore, dan penghayatan pitekur/masidikoro patiroso, sedangkan penghayatan yang lain tergantung pada diri pribadi masing-masing terhadap apa yang diinginkannya.

a. Doa sujud pagi hari (pukul 4.30 - pukul 5.30)

Ngerso dalem pangeran, Kodrat, Goib, dalem rumaos luput lan dosa, nyuwun lebur dosa, dalem kantong paringono teguh wiyono ngentosono jaman ingkang kantun.

Artinya : Tuhan Yang Maha Esa, yang membentuk diri manusia, yang membuka penerangan hidup manusia, saya merasa bersalah dan dosa, mohon dimaafkan kesalahan dan dosa saya, dan berilah keselamatan dimasa-masa yang akan datang.

b. Doa sujud sore hari (pukul 18.00 -pukul 18.30)

Ngerso dalem Pangeran, Kodrat, Goib, dalem rumaos lepat soho dosa, nyuwun lebur kalepatan lan dosa dalem, kantong peringono teguh wiyono ngentosono

jaman ingkang kantun.

Artinya : Tuhan Yang Maha Kuasa, yang membentuk diri manusia, yang memberi penerangan hidup manusia, saya merasa salah dan berdosa, mohon dimaafkan kesalahan dan dosa saya, dan berilah keselamatan pada masa masa yang akan datang.

c. *Pitekur/masidikoro Patiroso*

Dalam melaksanakan penghayatan dengan pitekur ini, doa diucapkan dalam hati melalui puji dikir “KUN URIP” sampai secukupnya, karena tidak ada pembakuan.

Seperti yang telah disampaikan di atas, salah satu pengamalan kepada masyarakat yang dilakukan oleh PKKP (Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran) adalah memberikan pengobatan kepada orang yang membutuhkan. Ini biasanya dilakukan oleh Romo Utusan atas petunjuk-Nya. Doa pada waktu menyampaikan permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa, disesuaikan dengan situasi dan kondisi (yang diobati) yang dihadapi oleh Romo Utusan.

B. Perilaku Spiritual

Telah dikemukakan di halaman sebelumnya, bahwa organisasi Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran, melaksanakan perilaku spiritual lainnya kecuali penghayatan yang menjadi pokok, yang meliputi sembahyang/sujud, Pitekur/Masidikoro patiroso, meminto/masidikoro, dan mandeng suryo (memandang matahari).

Perilaku spiritual lain tersebut adalah bertapa. Pengertian dari bertapa ini adalah dengan dilandasi niat dan watak yang suci para warga melakukan laku melalui *ngrowot*, *mutih*, *pati*

geni, nglowong, dan sebagainya. Tujuannya adalah sebagai sarana untuk menyucikan jiwa lahir dan batin, menghilangkan *sukerta*, menjauhi dan mengurangi nafsu serta untuk meningkatkan kepasrahan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan, yaitu kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Perilaku bertapa ini dapat dilakukan kapan saja dan waktu lamanya tergantung yang melakukan, yang jelas lebih sering dilakukan akan lebih baik untuk dirinya sendiri. Berbagai laku di atas dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. Misal : *ngrowot*, si pelaku hanya boleh makan makanan yang berasal dari jenis umbi-umbian. *Mutih*, si pelaku hanya boleh makan nasi yang berwarna putih, air putih dan sejenisnya yang berwarna putih.

Disamping laku-laku di atas, masih ada perilaku spiritual lain yang dapat bermanfaat bagi yang melakukan, misalnya :

1. *Mandi dan "prihatin weton"*

Mandi dan "*prihatin weton*" bagi Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran dimaksudkan untuk memperingati hari kemenangan atas perjuangannya sewaktu akan dilahirkan di dunia dan mempunyai tujuan sebagai sarana agar apa yang diinginkan dapat terlaksana. Mandi dan "*prihatin weton*" ini dilakukan pada hari kelahiran pada pukul 24.00 dengan menggunakan perhitungan, yaitu untuk mengetahui berapa "gayung" air yang disiramkan di badannya. Contoh : orang yang dilahirkan pada hari Kamis Pahing, ia harus menyiram badannya (dari kepala ke bawah) 17 gayung/17 guyur. Karena hari Kamis Pahing apabila dihitung berjumlah 17.

2. *Mandi janur kuning*

Mandi janur kuning ini dapat dilakukan kapan saja, menurut kebutuhan pada pukul 24.00. Mandi ini mempunyai makna bahwa dengan mandi janur kuning

akan menjadikan hening yang didorong oleh kehendak Tuhan Yang Maha Esa. Karena manusia tanpa bantuan dan dukungan Tuhan Yang Maha Esa, tidak bisa apa-apa.

Lampiran I

LAMBANG DAN KETERANGAN



Keterangan

1. Warna biru : Lambang ketenangan hidup
2. Bintang : Ketuhanan Yang Maha Esa
3. Putih : Harus berbudi suci/luhur dan berperilaku yang terpuji
4. Biru horisontal : Hidup dalam dunia membutuhkan jalan yang benar
5. Bentuk gunung warna emas : Roso sungkemeng batin kepada Tuhan Yang Maha Esa
6. Pohon cemara warna putih : Suatu cita-cita yang luhur demi kebahagiaan lahir dan batin
7. Bentuk rumah : Lambang perilaku kita harus jujur
8. Sayap kanan kiri hijau dan kuning : Rasa hidup kebangsaan
9. Kanan kiri gunung : Perjalanan hidup yang selalu punya cita-cita yang luhur
10. Sungai : Kesatuan/Inspirasi yang seimbang dan kuat
11. Warna merah : Dalam hidup harap ada niat untuk Makarti serta Makaryo
12. Buku/kitab : Pangolahing batin/rasa hidup dalam kalbu
13. Kaki bersila : Pangolahing batin untuk menuju keheningan kepada Yang Maha Tunggal
14. Bokor isi bunga lima : Dasar hidup kita adalah Pancasila
15. Batok bolu isi madu : Manunggaling Kawulo Gusti.

PEDOMAN PEPALI
PAGUYUBAN KAWRUH KODRATING PANGERAN

BAB I :

1. Wediya mring Pangeran ingkang Moho Kuwoso
(Takutlah kepada Tuhan Yang Maha Esa)
2. Wediya mring Bopo Biyung/moro tuwo
(Hormatilah Bapak, Ibu dan Mertua)
3. Wediya mring Bapak Pemerintah
(Takutlah kepada Pemimpin Negara)
4. Wediya sapodo-podo
(Takutlah kepada sesama manusia)
5. Wediya mring Jagad kang gumelar
(Takutlah kepada alam semesta)

BAB II :

1. Waniya ngalah
(Berani mengalah)
2. Waniya jujur
(Berani berbuat jujur)
3. Waniya tapa
(Berani bertapa)
4. Waniya bawaleksana
(Berani berwibawa)

5. Waniya andhap asor
(Berani merendahkan hati)
6. Waniya jakat driyan
(Berani kelihatan berzakat)
7. Waniya gawe pepadang
(Berani membuat penerang)
8. Waniya tulung petenging negara
(Berani membela dalam kesusahan negara)
9. Waniya buang angkara murka
(Berani memberantas perbuatan jahat)
10. Waniya welas asih mring sapodo-podo
(Berani belas kasih kepada sesamanya)
11. Waniya tulung rusaking Negara
(Berani membantu dari kerusakan negara)
12. Waniya ngampah hawa nafsu
(Berani mencegah hawa nafsu)
13. Waniya minta mring jiwangga
(Berani meminta diri sendiri)
14. Waniya mertobat mring Pangeran
(Berani memohon pengampunan kepada Tuhan Yang Maha Esa)

Bab III :

1. Aja laku jail
(Jangan berbuat jahil)

2. Aja laku methakil
(Jangan berbuat nakal)
3. Aja laku drengki srei
(Jangan berbuat dengki)
4. Aja laku daksinya
(Jangan berbuat sewenang-wenang)
5. Aja laku midanan kang tanpa luput
(Jangan berbuat mempidana orang yang tanpa cela)
6. Aja laku jurjana juti
(Jangan berbuat kejahatan hingga menghancurkan manusia)
7. Aja laku dursila
(Jangan berbuat yang tidak susila)
8. Aja laku cidra
(Jangan berbuat ingkar janji)
9. Aja laku ngecu
(Jangan berbuat merampok)
10. Aja laku begal maling
(Jangan suka membegal)
11. Aja laku laku lamisan
(Jangan suka berpura-pura)
12. Aja laku kekudung
(jangan mengkambing hitamkan)
13. Aja laku ngedol bangsa
(Jangan suka menjual bangsa)

14. Aja laku ngraman
(Jangan memberontak kepada pemerintah)

BAB IV :

1. Sapa tindak rangah mesthi pecah
(Siapa berbuat kejam pasti akan hancur)
2. Sapa tindak mbuta mesthi sirna
(Siapa berbuat seperti raksasa pasti sirna)
3. Sapa tindak ngudung mesthi klumprung
(Siapa berbuat seperti kepala batu pasti jatuh)
4. Sapa tindak daksinya mesthi perlaya
(Siapa berbuat sewenang-wenang pasti hancur)
5. Sapa tindak jail mesthi ketail
(Siapa berbuat jahil pasti kena batunya)
6. Sapa tindak kurang jujur mesthi lebur
(Siapa berbuat tidak jujur akan hancur)
7. Sapa tindak cidra mesthi nemu papa
(Siapa tidak menepati janji pasti akan mendapat kenistaan)
8. Sapa tindak menggok mesthi kepergok
(Siapa berbuat tidak baik pasti akan ketahuan)
9. Sapa tindak temen mesthi ketemu
(Siapa berbuat sungguh -sungguh pasti akan memperoleh hasil)
10. Sapa tindak wani tapa mesthi waspada
(Siapa berani bertapa pasti waspada)

11. Sapa tindak ngisruh mesthi rubuh
(Siapa berbuat kerusakan pasti roboh)
12. Sapa tindak ngapusi mesthi hastuti
(Siapa berbuat bohong tidak selamat)
13. Sapa tindak lana mesthi kena
(Siapa berbuat lengah pasti akan celaka)
14. Sapa tindak kurang setiti mesthi bilahi
(Siapa berbuat kurang hati-hari pasti celaka)

BAB V :

1. Aja sok laku ningklang-ningkling
(Jangan suka berbuat seenaknya)
2. Aja sok laku anggedindang
(Jangan suka berbuat sombong)
3. Aja sok laku clinthisan
(Jangan suka berbuat banyak tingkah)
4. Aja sok laku yab-yaban
(Jangan suka berbuat sembarangan)
5. Aja sok laku jilaladan
(Jangan suka berbuat jelalatan)
6. Aja sok laku biyayakan
(Jangan suka bertingkah sembarangan)
7. Aja sok laku clunthangan
(Jangan suka berkata kotor/jelek)

8. Aja sok laku dagang bangsa
(Jangan suka menjual bangsa)
9. Aja sok laku nyepelekake bangsa
(Jangan suka meremehkan bangsa)
10. Aja sok laku pulitikan
(Jangan suka berbuat politik)
11. Aja sok laku gumedede
(Jangan suka berbesar kepala)
12. Aja sok laku ngringkihake Negara
(Jangan suka berbuat melemahkan negara)
13. Aja sok laku selak, kijat kumbi
(Jangan suka berbuat)
14. Aja sok laku ngrusak Negara
(Jangan suka berbuat merusak negara)

BAB VI :

1. Kudu nganggo laku susila
(Harus berbuat sesuai susila)
2. Kudu nganggo laku tata
(Harus berbuat sesuai tatanan)
3. Kudu nganggo laku titi
(Harus berbuat hemat)
4. Kudu nganggo laku surti
(Harus berbuat cermat)

5. Kudu nganggo laku ngati - ati
(Harus berbuat hati-hati)
6. Kudu nganggo laku merak ati
(Harus berbuat menyenangkan hati)
7. Kudu nganggo laku alon
(Harus berbuat pelan-pelan)
8. Kudu nganggo laku asor
(Harus berbuat merendahkan diri)
9. Kudu nganggo laku isi lan wedi waton bener
(Jangan merasa malu dan takut asal benar)
10. Kudu nganggo laku memet
(Harus berbuat penuh perhatian)
11. Kudu nganggo laku momong
(Harus pandai membimbing)
12. Kudu nganggo laku momor
(Harus pandai bergaul)
13. Kudu nganggo laku suci
(Harus berbuat yang suci)
14. Kudu nganggo laku ngeji mring priyayi
(Harus menghormati kepada priyayi)

BAB VII :

1. Aja sok laku misuh
(Jangan suka berkata kasar)
2. Aja sok laku mara tangan

- (Jangan suka ringan tangan/memukul dan sebagainya)
3. Aja sok laku buang pangan
(Jangan suka membuang rezeki)
 4. Aja sok laku ngongso pangan
(Jangan suka memaksakan diri dalam mencari makan)
 5. Aja sok laku gawe laraning ati
(Jangan suka membuat sakit hati)
 6. Aja sok natoni liyan
(Jangan suka membuat kecewa)
 7. Aja sok laku ngrusak atine liyan .
(Jangan suka merusak perasaan hati orang lain)
 8. Aja sok laku siya marang wanita/priya
(Jangan suka menyia-nyiakan wanita/pria)
 9. Aja sok laku ninggal wanita/priya
(Jangan suka meninggalkan wanita/pria)

BAB VIII :

1. Wong Jawa kang sanyata
(Jadilah orang Jawa sejati)
2. Nyata presaja/lugu
(Nyata-nyata polos)
3. Nyata bares
(Nyata-nyata terus terang)
4. Nyata bisa jumbuh Jawata
(Nyata bisa bertemu dengan Jawata)

5. Nyata bisa anggulang sastra jendra hayuningrat
(Nyata -nyata dapat belajar sastra jendro hayuningrat)
6. Nyata wani mertobat
(Nyata-nyata berani bertobat)
7. Nyata wani ngluhurke Negara
(Sungguh-sungguh berani menjunjung negara)
8. Nyata wani ngluhurke bangsa
(Sungguh-sungguh berani menjunjung bangsa)
9. Nyata wani ngluhurke printah Indonesia
(Nyata-nyata berani menjunjung pemerintah Indonesia)
10. Nyata bisa ngudi pangeran pribadi
(Nyata-nyata dapat mencari guru sejati)
11. Nyata bisa nguhurke priyayi
(Nyata-nyata bisa menjunjung priyayi)
12. Nyata bisa nata bangsa
(Nyata-nyata bisa menata bangsa)
13. Nyata wani dadi betenge negara
(Nyata-nyata berani menjadi benteng negara)
14. Nyata wani marang bener wedi marang luput
(Nyata-nyata berani pada kebenaran takut berbuat salah)

BAB IX :

1. Aja sok adol gemblung
(Jangan suka sombong)
2. Aja sok adol kelungkung

- (Jangan suka menjual omong besar)
3. Aja sok adol catur goroh
(Jangan suka menjual omong kosong)
 4. Aja sok adol tembung anak
(Jangan suka menjual kata-kata anak)

BAB X :

1. Aja nyinggung perintah
(Jangan membicarakan perintah)
2. Aja gawe ribeting negara
(Jangan membuat keonaran negara)
3. Aja kurang waspada
(Jangan kurang waspada)
4. Kudu awas sarta eling
(Harus awas dan ingat)
5. Kudu budi suci
(Harus berbudi suci)
6. Kudu budi kang utomo
(Harus berbudi utama)
7. Kudu budi kang luhur
(Harus berbudi luhur)
8. Mangayu ayuning bawana
(Menjaga keselamatan dunia)
9. Mengayu ayuning nusa lan bangsa
(Menjaga keselamata nusa dan bangsa)

10. Mangayu ayuning negara

(Menjaga keselamatan negara)

11. Sepen ing pamrih rame ing gawe

(Tidak mengharapkan imbalan kecuali melakukan sendiri)

**ANGGARAN DASAR/ANGGARAN RUMAH TANGGA
PAGUYUBAN KAWRUH KODRATING PANGERAN
(PKKP)**

PEMBUKAAN

Bahwasanya Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan warisan nenek moyang dan merupakan kekayaan rokhani yang tak ternilai harganya yang dihayati oleh sebagian masyarakat Indonesia.

Bahwasanya Kawruh “Manunggaling Kawulo Gusti”pun juga merupakan kenyataan warisan budaya sejak dulu kala, dimana kawruh tersebut merupakan sikap dan paham kejiwaan yang dihayati oleh sebagian masyarakat Indonesia hingga saat ini.

Bahwasanya warisan budaya yang merupakan kekayaan rokhani bangsa Indonesia tersebut perlu dipelihara, dan dilestarikan sepanjang masa. Oleh sebab itu agar lebih teratur serta berkesinambungan secara terus-menerus dalam penghayatan maka disusunlah AD/ART Paguyuban dengan nama Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran yang berdasarkan kepada :

Berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, kerja sama mahayuning bawono berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta kerja sama dan ikut serta dalam pembinaan jasmani maupun rokhani. Sebagai pengendali Paguyuban, disusunlah pokok-pokok aturan Anggaran Dasar seperti berikut :

BAB I

NAMA, WAKTU DAN KEDUDUKAN

Pasal 1

Paguyuban ini bernama Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran yang selanjutnya disingkat PKKP.

Pasal 2

Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran didirikan pada tahun 1932 sampai dengan jangka waktu yang tidak ditentukan

Pasal 3

Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran berkedudukan di Ngunut, Sidowarno, Wonosari, Klaten, Jawa Tengah dan setiap daerah Tingkat II serta Kecamatan di seluruh Tanah Air Indonesia dapat dibentuk pengurus daerah, cabang dan anak cabang.

BAB II

SIFAT DAN FUNGSI

Pasal 4

- a. Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran merupakan wadah penghimpunan dan penyalur, pemeliharaan Karya Budaya Nusantara, terutama Karya Rochaniah dalam rangka budaya Nasional sebagai pengejawantahan hidupnya melalui penghayat penyembuhan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran bersifat mandiri dan dapat pula bekerja sama dengan Paguyuban/Organisasi manapun yang sejalan dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

Pasal 5

- a. Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran berfungsi sebagai pengendali, penghimpunan Pembimbing dan membina anggauta dan sekaligus sebagai penampung dan penyalur ajaran/aspirasi.
- b. Dalam menjalankan fungsinya sebagai tersebut dalam ayat 1 pasal 5 ini berpedoman kepada azas-azas damai, selaras, serasi, seimbang, dalam rangka kesatuan Nusantara.

BAB III KEDAULATAN

Pasal 6

Kedaulatan Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran berada di tangan anggauta dan dilakukan sepenuhnya dalam sarasehan luhur, Anggauta Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran menyelenggarakan setiap lima tahun sekali.

BAB IV AZAS DASAR DAN TUJUAN

Pasal 7

Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran berazaskan ke Tuhanan Yang Maha Esa.

Pasal 8

Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Pasal 9

Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran bertujuan :

- a. Pelaksanaan Pancasila melalui Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4).
- b. PKKP memelihara, memetri, menghayati dan melestarikan adat naluri kejawen tinggalan budaya leluhur nenek moyang kita dalam rangka kepribadian Jawa sebagai pendukung terwujudnya pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruh Indonesia.
- c. PKKP mendidik anggauta dan keluarga untuk selalu menyembah Tuhan Yang Maha Esa secara sungguh-sungguh.
- d. PKKP mengarahkan anggauta dan keluarganya untuk bekerja dalam rangka membina keluarga sejahtera lahir dan batin.
- e. PKKP mendidik aanggauta dan keluarganya untuk berlaku jujur, dan menepati janji dalam rangka hidup berkesinambungan, baik terhadap diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat.
- f. PKKP mendidik anggauta serta keluarga dan masyarakat mencintai sesama seperti halnya menyintai diri sendiri.
- g. PKKP mendidik anggauta, keluarga dan masyarakat untuk berkemampuan berdiri sendiri dan mandiri.

BAB V

PRASETYA KEJIWAAN

Pasal 10

PKKP berprasetya manunggalkan diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan segala ciptanya, manunggal dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, manunggal dengan bangsa dan negara Republik Indonesia dalam keadaan suka dan duka.

BAB VI

KEANGGOTAAN

Pasal 11

Syarat-syarat menjadi anggota PKKP sebagai berikut :

- a. Warga negara Republik Indonesia, baik pria maupun wanita.
 - b. Menerima Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
 - c. Sanggup menjalankan ketentuan-ketentuan Paguyuban sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta aturan PKKP yang lain.
 - d. Mengajukan permohonan baik secara tertulis maupun lisan.
 - e. Menghayati Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Anggota dapat diberhentikan karena :
- a. Meninggal dunia.
 - b. Permintaan sendiri.
 - c. Terkena peraturan sebagai warga PKKP.

BAB VII

KEWAJIBAN DAN HAK ANGGAUTA

Pasal 12

- a. Setiap anggota mempunyai hak sebagai berikut :
 - 1) Menjaga nama baik PKKP (Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran).
 - 2) Menjunjung tinggi nama PKKP.
 - 3) Patuh dan taat serta melaksanakan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PKKP.
 - 4) Melaksanakan rencana kerja PKKP yang telah disepakati dalam sarasehan luhur.

- 5) Rukun/bersatu di dalam keluarganya sendiri beserta masyarakat umumnya.
- b. Setiap anggota mempunyai hak sama sebagai berikut :
 - 1) Bicara dalam sarasehan.
 - 2) Suara satu dalam pemungutan suara sarasehan.
 - 3) Memilih dan dipilih.
 - 4) Membela diri dalam sarasehan.
 - 5) Mendapat pembelaan dari PKK.
 - c. Ketentuan-ketentuan dan mengenai kewajiban dan penggunaan hak akan diatur Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga.

BAB VIII

BENTUK DAN SUSUNAN PENGURUS

Pasal 13

- a. Bentuk PKK adalah vertikal yaitu dimulai dari Pusat, Daerah Tingkat I, Daerah Tingkat II dan ranting tingkat Kecamatan.
- b. Susunan PKK adalah sebagai berikut :
 - 1) Penasehat
 - 2) Penasehat
 - 3) Pimpinan Pusat
 - 4) Pimpinan Daerah
 - 5) Pimpinan Cabang
 - 6) Pimpinan Anak Cabang
 - 7) Pimpinan Ranting

c. Susunan Kepengurusan sebagai berikut :

- 1) Ketua Umum
- 2) Ketua I, II dan III, Sekretaris I, II dan III, Bendahara I, II dan III untuk tingkat pusat.
- 3) Wakil-wakil Ketua, Bendahara, Seksi-seksi untuk tingkat I Propinsi.
- 4) Wakil-wakil Ketua, Bendahara, Sekretaris untuk Cabang Kabupaten/Kotamadya.
- 5) Ketua, Panitia, Bendahara, Pembantu tingkat anak Cabang/Ranting.

BAB IX

KEKAYAAN DAN KEUANGAN

Pasal 14

Kekayaan/Kuangan PKKPP diperoleh dari :

- a. Usaha-usaha yang syah menurut hukum.
- b. Bantuan yang tidak mengikat.
- c. Sumbangan suka rela dari anggauta.

BAB X

SARASEHAN DAN PAREPATAN

Pasal 15

Sarasehan dan Parepatan PKKPP terdiri dari :

- a. Sarasehan dan Parepatan Agung tingkat Nasional.
- b. Sarasehan tingkat Propinsi.

- c. Sarasehan tingkat Cabang/Anak Cabang.
- d. Sarasehan Ranting.
- e. Parepatan Karya Tingkat Pusat, Propinsi, Kabupaten, Kecamatan.
 - 1) Sarasehan Luhur PKKPP diselenggarakan tiap 5 tahun sekali.
 - 2) Sarasehan pemegang kekuasaan tertinggi Paguyuban untuk :
 - (a) Mengesahkan/menolak pertanggungjawaban Dewan Pimpinan Pusat.
 - (b) Mengubah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
 - (c) Menetapkan Pola dasar Program Umum.
 - (d) Memilih Dewan Pimpinan Pusat.
 - (e) Menetapkan Keputusan-keputusan lainnya yang dianggap perlu oleh sarasehan.

Pasal 16

Parepatan Agung hanya diselenggarakan untuk tingkat Nasional pada waktu-waktu yang dianggap penting untuk membicarakan masalah ajaran kejiwaan PKKPP dan sebagainya.

Pasal 17

Sarasehan Daerah Cabang/ranting menyesuaikan dengan sarasehan Luhur dan akan diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

Pasal 18

Parepatan Karya diadakan tiap 1 tahun, menyebarkan Keputusan-keputusan sarasehan Luhur, parepatan Agung, Sarasehan Daerah.

Sarasehan Cabang, dan hasil keputusan Ranting.

BAB XI

QUARUM DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Pasal 19

- a. Hasil sarasehan Luhur/Agung dalam bab : X pasal 15, masalah AD/ART dianggap syah apabila dihadiri 2/3 peserta, dari pusat cabang dan daerah di Pertapaan (Kwogo).
- b. Setiap Keputusan diambil secara bulat atas dasar hikmah kebijaksanaan bersama dalam permusyawaratan.
- c. Apabila karena sesuatu hal tidak dapat diputuskan secara bersama, maka Keputusan dapat diambil $\pm 1/2 +1$ utusan menyetujui.
- d. Perubahan AD/ART bila disetujui seluruh utusan.

BAB XII

PEMBUBARAN - PKK P

Pasal 20

- a. PKK P dibubarkan apabila :
 - 1) Keluarnya anggota 9/10 dari Pusat, Cabang, Daerah.
 - 2) Pembubaran dimaksud dalam sub ayat: I.a. Pasal ini dinyatakan dalam sarasehan luhur yang dihadiri $+2/3$ dari seluruh DPD, DPC dengan alasan yang bisa diterima oleh akal.
- b. Bila PKK P bubar seluruh kekayaan PKK P, setelah dilakukan pemeriksaan oleh Panitia Pemeriksa oleh Pertapan sebab Pertapaan mempunyai wewenang untuk membentuk Team

Panitia Pemeriksa. dan diadakan perhitungan masalah hutang piutang PKKP, maka kekayaan tersebut diserahkan kepada Yayasan yang bersifat Sosial Yatim Piatu.

BAB XIII

PENUTUP

Hal-hal yang belum diatur dalam anggaran dasar ini akan diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

Badan Hukum yang telah ada, dan diatur sebelum Anggaran Dasar ini tetap berlaku selama belum diubah dan tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar.

Ditetapkan : di Ngunut,

Sidowarno Kecamatan

Wonosari

Pada tanggal : 15 Juni 1981

Disyahkan oleh sesepuh PKKP Dewan Pimpinan Pusat PKKP
Team Perumus

ttd

ttd

(Wiku Ki Kartosupadmo)

(Bambang Sutoyo, BA)

ANGGARAN RUMAH TANGGA

PAGUYUBAN KAWRUH KODRATING PANGERAN (PKKP)

BAB I ATRIBUT

Pasal 1

- a. Lambang PKKP adalah seperti yang terdapat dalam lampiran Anggaran Rumah Tangga ini.
- b. Lambang seperti tersebut pada ayat (1) dipergunakan untuk pembuatan bendera, rakit, badge, vandel PKKP dan benda-benda lain yang menunjukkan identitas PKKP.
- c. Bentuk, warna, penjelasan, tatacara penggunaan dan pengaturan lebih lanjut jenis atribut tersebut pada ayat (2) pasal ini ditetapkan dalam peraturan Paguyuban.

BAB II KEANGGAUTAN

Pasal 2

- a. Anggota biasa seperti tersebut dalam anggaran dasar pasal 11 adalah anggota aktif yang terdiri dari semua penghayat PKKP.
- b. Persyaratan bagi Anggota biasa adalah sebagai berikut
 - 1) WNI yang telah berusia 17 tahun.
 - 2) Menerima anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta peraturan-peraturan Paguyuban.
- c. Persyaratan untuk dapat dicalonkan sebagai Dewan Pengurus adalah anggota yang mampu dan sanggup dalam menjalankan tugasnya.

Pasal 3

Penerimaan anggota dilakukan dengan :

- a. Permohonannya secara tertulis
- b. Permohonan secara lisan

BAB III

HAK DAN KEWAJIBAN ANGGAUTA

Pasal 4

Setiap anggota mempunyai hak :

- a. Memperoleh perlakuan yang sama dari/untuk Organisasi PKK
- b. Mengeluarkan pendapat dan mengajukan usul atau saran.
- c. Mengusulkan dan diusulkan serta memilih dan dipilih menjadi anggota Dewan Pengurus.
- d. Dan lain-lain yang akan ditentukan kemudian dalam peraturan Paguyuban

Pasal 5

Setiap anggota berkewajiban :

- a. Mentaati AD/ART serta seluruh keputusan-keputusan kongres.
- b. Melaksanakan dan /atau mentaati semua peraturan organisasi
- c. Membantu pengurus dalam melaksanakan tugas organisasi
- d. Mengamankan dan memperjuangkan konsepsi organisasi
- e. Menentang setiap usaha dan tindakan yang merugikan kepentingan Paguyuban.
- f. Membayar iuran

BAB IV

PEMBERHENTIAN ANGGAUTA

Pasal 6

- a. Anggota biasa diberhentikan karena
 - 1) Meninggal dunia
 - 2) Atas permintaan sendiri secara tertulis yang disampaikan kepada Dewan Pengurus.
 - 3) Dipecat atas keputusan Dewan Pengurus karena yang bersangkutan melanggar keputusan-keputusan/ ketentuan-ketentuan dalam AD dan ART, peraturan-peraturan paguyuban dan atau beberapa kali membuat kesalahan yang merugikan nama baik organisasi paguyuban secara sengaja.
- b. Tata cara penghentian atau pemecatan anggota adalah sebagai berikut :
 - 1) Anggota biasa sebelum diberhentikan atau dipecat harus diberikan peringatan dahulu selama 3 kali dengan batas waktu 3 (tiga) bulan.
 - 2) Apabila selama 3 kali atau batas waktu 3 (tiga) bulan itu telah habis dan yang bersangkutan tidak memberikan jawaban atau keterangan , maka Dewan Pengurus Pusat harus bermusyawarah untuk mengambil keputusan.
 - 3) Keputusan untuk menghentikan sementara atau memecat untuk seterusnya anggota tersebut harus diambil oleh DPP secara konsensus bersama.
 - 4) Hasil keputusan DPP tersebut perlu dimusyawarahkan dengan DPP Pusat dan dipertanggungjawabkan kongres serta diberitahukan kepada dewan pengurus tingkat bawahnya.

BAB V
SUSUNAN DAN WEWENANG PENGURUS

Pasal 7

Dewan Pengurus Pusat terdiri dari :

- a. Ketua Umum
- b. Ketua I
- c. Ketua II
- d. Ketua III
- e. Sekretaris
- f. Bendahara

Pasal 8

Dewan Pengurus Pusat Tingkat I terdiri dari :

- a. Ketua
- b. Sekretaris
- c. Bendahara (sda)

Pasal 9

DPD Tingkat II terdiri dari :

- a. Ketua
- b. Sekretaris
- c. Bendahara dst (sda)

Pasal 10

Lembaga-lembaga

Di tingkat Pusat dibentuk alat-alat kelengkapan paguyuban beberapa lembaga-lembaga yang bergerak atas dasar keahlian/keterampilan atau profesinya/fungsionalnya.

Pasal 11

Dewan Penasehat

Dewan penasehat terdiri dari :

- a. Penasehat PKKPK
- b. Penasehat Organisasi

BAB VI

PESERTA MUSYAWARAH/RAPAT-RAPAT.

Pasal 12

Kongres dihadiri oleh peserta :

- a. Unsur DPD TK. II
- b. Unsur DPD TK. I
- c. Unsur DPP
- d. Unsur Dewan Penasehat Pusat

Pasal 13

Kongres Luar Biasa dihadiri oleh unsur-unsur peserta yang sama dengan peserta kongres seperti tersebut dalam pasal 12 ART.

Pasal 14

Musyawarah Pimpinan Paripurna

Musyawarah Pimpinan Paripurna dihadiri oleh :

- a. Unsur DPD TK. I
- b. Unsur DPP
- c. Unsur Dewan Penasehat Pusat

Pasal 15

- a. Musyawarah TK I dihadiri oleh :
 - 1) Unsur DPD TK II
 - 2) Unsur DPD TK I
 - 3) Unsur DPP
 - 4) Unsur Dewan Penasehat TK I
- b. Musyawarah Daerah TK II dihadiri oleh :
 - 1). Unsur DPP TK II
 - 2) Unsur Dewan Penasehat TK II

Pasal 16

Rapat Kerja

Rapat Kerja Daerah Tingkat I dan II dihadiri oleh :

- a. Unsur DPD TK II
- b. Unsur DPD TK I
- c. Unsur DPD

BAB VII

HAK BICARA DAN HAK SUARA

Pasal 17

Penggunaan hak bicara dan hak suara para peserta musyawarah dan rapat-rapat yang diatur dalam bab VI ART ini akan diatur dalam peraturan paguyuban.

BAB VIII

KEUANGAN

Pasal 18

- a. Iuran Anggauta akan ditentukan dalam peraturan paguyuban
- b. Hal-hal yang menyangkut pemasukan dan pengeluaran keuangan dari dan untuk organisasi wajib dipertanggungjawabkan dalam forum yang akan ditentukan dalam peraturan organisasi/paguyuban.
- c. Khusus dalam penyelenggaraan kongres/musyawahar semua pemasukan dan pengeluaran keuangan harus dipertanggung jawabkan kepada DPP melalui panitia verifikasi yang ditunjuk untuk itu

BAB IX

PERATURAN PERALIHAN

Pasal 19

Hal-hal yang belum ditetapkan dalam ART ini akan ditetapkan oleh DPP

BAB X
PENUTUP

Pasal 20

Anggaran Rumah Tangga ini ditetapkan oleh Tim Pengurus Pusat PKKP dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan : Di Ngunut,
Sidowarno Kecamatan
Wonosari

Pada tanggal : 15 Juni 1981

Disyahkan Sesepeuh PKKP

Dewan Pimpinan Pusat PKKP
Team Perumus,

ttd,

(Wiku Ki Kartosupadmo)

ttd,

(Bambang Sutoyo, BA)

**Perpustakaan
Jenderal**

29